

MATERI

PENGEMBANGAN PROFESI

A. Pendahuluan

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 menyatakan bahwa bagi Pengawas Sekolah Muda dengan pangkat Penata golongan ruang III/c sampai dengan Pengawas Sekolah Utama dengan pangkat Pembina Utama golongan ruang IV/e wajib melaksanakan kegiatan Pengembangan Profesi. Selanjutnya, secara lebih rinci hal itu dijelaskan pada penunjuk pelaksanaannya berdasar Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 01/III/PB/2011 dan Nomor 6 Tahun 2011, serta petunjuk teknis pada Peraturan Mendikbud No. 143 tahun 2014. Pengembangan profesi pengawas sekolah terdiri dari Karya Tulis Ilmiah (penelitian, gagasan/best practice, dan terjemahan) dan Karya Inovatif (Sains/Teknologi Tepat Guna, Karya Seni, dan penyusunan Pedoman Standar). Secara khusus materi untuk penguatan pengawas sekolah ini berisi penjelasan rinci tentang apa dan bagaimana macam Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah. Adapun, penelitian yang lazim dilakukan oleh pengawas sekolah adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Materi ini selain membahas PTS juga tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena pengawas Utama mempunyai tugas membina guru dalam menuliskan PTK. Selain PTS dan PTK, pengawas dapat melakukan jenis penelitian lain seperti penelitian deskriptif dan eksperimen dengan ketentuan penelitian tersebut harus ada tindakan yang dapat memecahkan permasalahan yang ada di sekolah binaannya. Bentuk pengembangan profesi pengawas sekolah yang berupa karya inovatif dan best practice dijelaskan pada bagian ini.

Diharapkan melalui materi ini dapat terjadi pemahaman yang sama di antara pengawas sekolah dan tim penilai pengembangan profesi pengawas sekolah sehingga tujuan kegiatan penguatan pengawas sekolah dapat tercapai secara optimal.

B. Kompetensi

Berdasarkan Permendiknas No 12 tahun 2007, Dimensi Kompetensi Penelitian dan Pengembangan memuat delapan kompetensi yaitu.

1. Menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan.

2. Menentukan masalah kepengawasan yang penting diteliti baik untuk keperluan tugas pengawasan maupun untuk pengembangan karirnya sebagai pengawas.
3. Menyusun proposal penelitian pendidikan baik proposal penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif.
4. Melaksanakan penelitian pendidikan untuk pemecahan masalah pendidikan, dan perumusan kebijakan pendidikan yang bermanfaat bagi tugas pokok tanggung jawabnya.
5. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian pendidikan baik data kualitatif maupun data kuantitatif.
6. Menulis karya tulis ilmiah (KTI) dalam bidang pendidikan atau bidang kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan.
7. Menyusun pedoman/panduan, atau buku/modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan.
8. Memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti penguatan pengawas sekolah peserta diharapkan mampu.

1. Menjelaskan tentang Konsep dan Implementasi pendekatan, jenis, metode penelitian dalam pendidikan, dan penentuan masalah pengawasan yang penting diteliti
2. Menyusun Karya Tulis Ilmiah (PTS, Best Practice)
3. Menerjemahkan/Menyadur Buku
4. Membuat Karya Inovatif
5. Membimbing dan melatih profesionalisme guru dalam menyusun proposal dan melaksanakan PTK
6. Membimbing dan melatih profesionalisme kepala sekolah dalam menyusun proposal dan melaksanakan PTS/Best Practice.

D. Ruang Lingkup Materi dan alokasi waktu

No.	Materi Diklat	Alokasi
1	Konsep dan Implementasi pendekatan, jenis, metode penelitian dalam pendidikan, dan penentuan masalah pengawasan yang penting diteliti	1 jp
2	Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (PTS, <i>Best</i>	3 jp

	<i>Practice</i>)	
3	Penerjemahan/Penyaduran Buku	1 jp
4	Pembuatan Karya Inovatif	1 jp
5	Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dalam Pelaksanaan PTK	1 jp
6	Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan PTS	1 jp
Jumlah		8 jp

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Materi ini dirancang untuk dipelajari oleh peserta penguatan pengawas sekolah. Adapun, langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mempelajari materi ini mencakup aktivitas individual dan kelompok. Secara umum, aktivitas individual meliputi: (1) membaca materi, (2) melakukan latihan/mengerjakan tugas, menyelesaikan masalah/kasus pada setiap kegiatan belajar, dan (3) melakukan refleksi kemudian diakhiri dengan *action plan*. Sedangkan aktivitas kelompok meliputi: (1) mendiskusikan materi, (2) bertukar pengalaman (*sharing*) dalam melakukan latihan menyelesaikan masalah/kasus.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 01

KONSEP DAN IMPLEMENTASI PENDEKATAN, JENIS, METODE PENELITIAN DALAM PENDIDIKAN, DAN PENENTUAN MASALAH PENGAWASAN YANG PENTING DITELITI PENGAWAS SEKOLAH

A. Pengantar

Rasa ingin tahu merupakan salah satu sifat dasar yang dimiliki manusia. Sifat tersebut akan mendorong manusia bertanya untuk mendapatkan pengetahuan. Setiap manusia yang berakal sehat sudah pasti memiliki pengetahuan, baik berupa fakta, konsep, prinsip, maupun prosedur tentang suatu obyek. Pengetahuan dapat dimiliki berkat adanya pengalaman atau melalui interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Secara universal, terdapat tiga jenis pengetahuan yang selama ini mendasari kehidupan manusia yaitu: (1) logika yang dapat membedakan antara benar dan salah; (2) etika yang dapat membedakan antara baik dan buruk; serta (3) estetika yang dapat membedakan antara indah dan jelek. Kepekaan indra yang dimiliki, merupakan modal dasar dalam memperoleh pengetahuan tersebut.

Salah satu wujud pengetahuan yang dimiliki manusia adalah pengetahuan ilmiah yang lazim dikatakan sebagai “ilmu”. Ilmu adalah bagian pengetahuan, namun tidak semua pengetahuan dapat dikatakan ilmu. Ilmu adalah pengetahuan yang didasari oleh dua teori kebenaran yaitu koherensi dan korespondensi. Koherensi menyatakan bahwa sesuatu pernyataan

dikatakan benar jika pernyataan tersebut konsisten dengan pernyataan sebelumnya. Koherensi dalam pengetahuan diperoleh melalui pendekatan logis atau berpikir secara rasional. Korespondensi menyatakan bahwa suatu pernyataan dikatakan benar jika pernyataan tersebut didasarkan atas fakta atau realita. Koherensi dalam pengetahuan diperoleh melalui pendekatan empirik atau bertolak dari fakta. Dengan demikian, kebenaran ilmu harus dapat dideskripsikan secara rasional dan dibuktikan secara empirik.

Koherensi dan korespondensi mendasari bagaimana ilmu diperoleh telah melahirkan cara mendapatkan kebenaran ilmiah. Proses untuk mendapatkan ilmu agar memiliki nilai kebenaran harus dilandasi oleh cara berpikir yang rasional berdasarkan logika dan berpikir empiris berdasarkan fakta. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu adalah melalui **penelitian**. Banyak definisi tentang penelitian tergantung sudut pandang masing-masing. Penelitian dapat didefinisikan sebagai upaya mencari jawaban yang benar atas suatu masalah berdasarkan logika dan didukung oleh fakta empirik. Dapat pula dikatakan bahwa penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan data, pengolahan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan data menggunakan metode dan teknik tertentu.

B. Uraian Materi

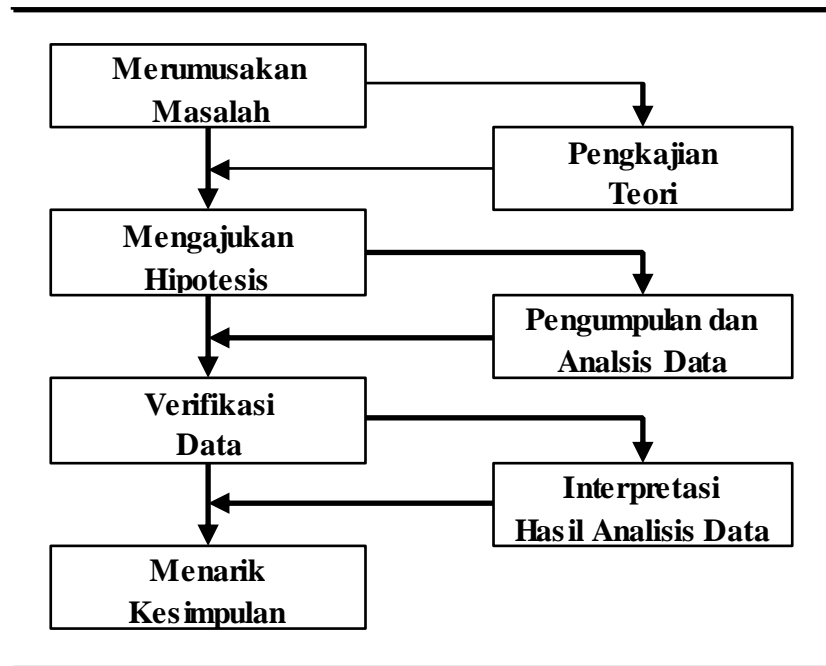
1. Hakikat Penelitian

Penelitian adalah langkah sistematis dalam upaya memecahkan masalah. Penelitian merupakan penelaahan terkendali yang mengandung dua hal pokok yaitu logika berpikir dan data atau informasi yang dikumpulkan secara empiris (Sudjana, 2001). Logika berpikir tampak dalam langkah-langkah sistematis mulai dari pengumpulan, pengolahan, analisis, penafsiran dan pengujian data sampai diperolehnya suatu kesimpulan. Informasi dikatakan empiris jika sumber data menggambarkan fakta yang terjadi bukan sekedar pemikiran atau rekayasa peneliti. Penelitian menggabungkan cara berpikir rasional yang didasari oleh logika/penalaran dan cara berpikir empiris yang didasari oleh fakta/ realita.

Penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran harus didasari oleh proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam **metode ilmiah**. Metode ilmiah adalah kerangka landasan bagi terciptanya pengetahuan ilmiah. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode ilmiah mengandung dua unsur penting yakni pengamatan (*observation*) dan penalaran (*reasoning*). Metode ilmiah didasari oleh pemikiran bahwa apabila suatu pernyataan ingin diterima sebagai suatu kebenaran maka pernyataan tersebut harus dapat diverifikasi atau diuji kebenarannya secara empirik (berdasarkan fakta).

Terdapat empat langkah pokok metode ilmiah yang akan mendasari langkah-langkah penelitian yaitu:

- a) *Merumuskan masalah*; mengajukan pertanyaan untuk dicari jawabannya. Tanpa adanya masalah tidak akan terjadi penelitian, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah. Rumusan masalah penelitian pada umumnya diajukan dalam bentuk pertanyaan..
- b) *Mengajukan hipotesis*; mengemukakan jawaban sementara (masih bersifat dugaan) atas pertanyaan yang diajukan sebelumnya. Hipotesis penelitian dapat diperoleh dengan mengkaji berbagai teori berkaitan dengan bidang ilmu yang dijadikan dasar dalam perumusan masalah. Peneliti menelusuri berbagai konsep, prinsip, generalisasi dari sejumlah literatur, jurnal dan sumber lain berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kajian terhadap teori merupakan dasar dalam merumuskan kerangka berpikir sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai alternatif jawaban atas masalah.
- c) *Verifikasi data*; mengumpulkan data secara empiris kemudian mengolah dan menganalisis data untuk menguji kebenaran hipotesis. Jenis data yang diperlukan diarahkan oleh makna yang tersirat dalam rumusan hipotesis. Data empiris yang diperlukan adalah data yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Dalam hal ini, peneliti harus menentukan jenis data, dari mana data diperoleh, serta teknik untuk memperoleh data. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan cara-cara tertentu yang memenuhi kesahihan dan keterandalan sebagai bahan untuk menguji hipotesis.
- d) *Menarik kesimpulan*; menentukan jawaban-jawaban definitif atas setiap pertanyaan yang diajukan (menerima atau menolak hipotesis). Hasil uji hipotesis adalah temuan penelitian atau hasil penelitian. Temuan penelitian dibahas dan disintesis kemudian disimpulkan. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian yang disusun dalam bentuk proposisi atau pernyataan yang telah teruji kebenarannya.



Gambar 5.1. Metode Ilmiah Sebagai Dasar Langkah-langkah Penelitian

Untuk mendapatkan kebenaran ilmiah, penelitian harus mengandung unsur keilmuan dalam aktivitasnya. Penelitian yang dilaksanakan secara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada karakteristik keilmuan yaitu:

- a) Rasional: penyelidikan ilmiah adalah sesuatu yang masuk akal dan terjangkau oleh penalaran manusia.
- b) Empiris: menggunakan cara-cara tertentu yang dapat diamati orang lain dengan menggunakan panca indera manusia.
- c) Sistematis: menggunakan proses dengan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis

2. Pendekatan penelitian

Berdasarkan pendekatan yang mendasarinya, secara garis besar dapat dibedakan dua macam penelitian yaitu **penelitian kuantitatif dan kualitatif**. Kedua pendekatan tersebut memiliki asumsi, tujuan, karakteristik, dan prosedur yang berbeda. Namun demikian, permasalahannya tidak terletak pada keunggulan atau kelemahan setiap pendekatan, tetapi sejauh mana peneliti mampu bersikap responsif dengan mengembangkan desain yang tepat untuk penelitiannya. Pembahasan berikut ini tidak bermaksud mempermasalahkan kebenaran atau kekurangan kedua pendekatan penelitian melainkan untuk menguraikan perbedaan-perbedaan mendasar antara penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan penekanan pada penelitian kualitatif (mengingat

pendekatan penelitian kualitatif jarang dilakukan), serta kemungkinan untuk menggabungkan kedua pendekatan penelitian tersebut.

3. Jenis Penelitian Pengembangan Profesi.

Salah satu penelitian pengembangan profesi pengawas sekolah adalah Penelitian tindakan. Penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh para pengawas sekolah dalam untuk memecahkan permasalahan yang ada di sekolah binaannya. Penelitian tindakan bertujuan untuk mengungkap penyebab masalah dan sekaligus memberikan langkah pemecahan terhadap masalah. Langkah-langkah pokok yang ditempuh akan membentuk suatu siklus sampai dirasakannya ada suatu perbaikan. Siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya yaitu: (1) penetapan fokus masalah penelitian, (2) perencanaan tindakan perbaikan, (3) pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi dan interpretasi, (4) analisis dan refleksi, dan (5) perencanaan tindak lanjut. Mengingat besarnya manfaat penelitian tindakan dalam bidang pendidikan, uraian spesifik tentang Penelitian Tindakan yang dapat dilakukan pengawas sekolah akan dijelaskan dalam Kegiatan Belajar selanjutnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 02

PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH (PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH DAN BEST PRACTICE)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 tahun 2014 tentang petunjuk teknis Jabatan Fungsional pengawas dan angka kreditnya, kegiatan unsur pengembangan profesi pengawas sekolah terdiri dari kegiatan sub unsur sebagai berikut: (1) Pembuatan Karya Tulis/Karya Ilmiah di Bidang Pendidikan Formal/Pengawasan, (2) Penerjemahan/ Penyaduran Buku dan/atau Karya Ilmiah di Bidang Pendidikan Formal/Pengawasan, dan (3) Karya Inovatif

Pengawas sekolah perlu mengetahui dan memahami berbagai jenis karya tulis ilmiah tersebut secara rinci agar kegiatan pengawasan berhasil secara efektif. Kegiatan ilmiah dilaksanakan dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta bermanfaat bagi pengembangan karirnya.

A. Macam Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Macam kegiatan yang dapat dilakukan pengawas sekolah dapat dipelajari pada tabel berikut:

Sub Unsur: A. Pembuatan Karya Tulis / Karya Ilmiah di Bidang Pendidikan Formal/Pengawasan

Macam Kegiatan	Nomor Kegiatan	Kualitas	Nomor macam publikasi	Bentuk publikasi	AK
Membuat karya tulis/karya ilmiah hasil penelitian di bidang pendidikan formal /pengawasan	1	Diterbitkan secara nasional	1a	Buku laporan hasil penelitian yang diterbitkan secara nasional	12,5
			1b	Makalah artikel hasil penelitian telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional	6
	2	TIDAK diterbitkan secara nasional	2a	Buku laporan hasil penelitian yang tidak diterbitkan secara nasional	8
			2b	Makalah artikel hasil penelitian dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi/kabupaten/kota	4
			2c	makalah laporan hasil Penelitian Tindakan Sekolah	4
	Membuat karya tulis/karya ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang pendidikan formal	3	Diterbitkan secara nasional	3a	Buku hasil gagasan yang diterbitkan secara nasional
3b				Makalah artikel hasil gagasan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional	4
4		TIDAK diterbitkan	4a	Buku hasil gagasan yang diterbitkan tidak secara nasional	7

Macam Kegiatan	Nomor Kegiatan	Kualitas	Nomor macam publikasi	Bentuk publikasi	AK
/pengawasan		secara nasional	4b	Makalah artikel hasil gagasan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi/kabupaten/kota	3,5
Menyampaikan prasaran berupa gagasan tinjauan dan atau ulasan ilmiah, atau best practice di bidang pendidikan formal /pengawasan	5	Forum ilmiah Kabupaten Kota/Propinsi (lokal)/Regional/Nasional Internasional	5	Makalah presentasi pada forum ilmiah tingkat internasional/ nasional/ propinsi/kabupaten/kota	2,5

Sub Unsur: B. Penerjemahan/ Penyaduran Buku dan/atau Karya Ilmiah di Bidang Pendidikan Formal/Pengawasan

Macam Kegiatan	Nomor Kegiatan	Kualitas	Nomor macam publikasi	Bentuk publikasi	AK
Menerjemahkan/menyadur buku di bidang pendidikan formal /pengawasan	1	Diterbitkan secara nasional	1a	Buku terjemahan yang diterbitkan secara nasional	7
			1b	Makalah artikel hasil terjemahan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional	3,5
	2	TIDAK diterbitkan secara nasional	2a	Buku terjemahan yang diterbitkan <u>tidak</u> secara nasional	3,5
			2b	Makalah artikel hasil terjemahan dimuat di jurnal ilmiah tingkat tingkat provinsi/kabupaten/kota atau makalah terjemahan	1,5

Sub Unsur: C. Karya Inovatif

Macam Kegiatan	Nomor Kegiatan	Kualitas	Nomor macam publikasi	Besaran AK
Menemukan/Membuat Karya Sains/Teknologi Tepat Guna	1	Kategori Kompleks	1a	4
		Kategori Sederhana	1b	2
Menciptakan Karya Seni	2	Kategori Kompleks	2a	4
		Kategori Sederhana	2b	2

B. Penjelasan Macam KTI

1. Buku laporan hasil penelitian yang diterbitkan secara nasional

Definisi

Buku laporan hasil penelitian adalah karya tulis ilmiah berbentuk buku yang berisi laporan hasil penelitian yang dilakukan pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/ kepengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya. Penelitian tersebut dapat berupa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), atau Penelitian Kepengawasan yang lainnya.

Kerangka isi

Kerangka isi buku laporan hasil penelitian, umumnya mengikuti kerangka isi laporan penelitian. Laporan hasil penelitian setidaknya mempunyai kerangka isi yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian penunjang. Rincian dari ketiga bagian itu adalah sebagai berikut:

Bagian Awal terdiri dari: halaman judul; lembaran persetujuan disertai tanggal persetujuannya; kata pengantar juga disertai tanggal penyusunan laporannya; daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran, serta abstrak atau ringkasan.

Bagian Isi umumnya terdiri dari beberapa bab yakni:

Bab Pendahuluan

Bab Kajian / Tinjauan Pustaka

Bab Metode Penelitian

Bab Hasil-hasil dan Diskusi Hasil Kajian,

Bab Simpulan dan Saran.

Bagian Penunjang yang terdiri dari sajian daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung isi laporan.

Jika laporan penelitian akan dibuat menjadi karya ilmiah berupa buku hasil penelitian maka isi buku disusun dari hasil penelitian tersebut dengan ditulis ulang disesuaikan kaidah penulisan buku pada umumnya.

Bukti fisik.

Buku asli yang dengan jelas menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN, serta penjelasan tentang pengakuan atau persetujuan dari BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) Kementerian Pendidikan Nasional atau Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, yang umumnya ada pada sampul buku.

Bilamana persetujuan BSNP tersebut belum ada, maka harus disertakan surat pernyataan bahwa buku tersebut telah lulus penilaian dari BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) Kementerian Pendidikan Nasional atau Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

Buku asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

2. Makalah artikel hasil penelitian telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional.

Definisi

Makalah artikel ilmiah hasil penelitian adalah tulisan hasil penelitian dalam bidang pendidikan formal/kepengawasan di wilayah binaan sesuai dengan tupoksi pengawas sekolah, yang dapat berupa penelitian tindakan sekolah atau penelitian kepengawasan yang lain, yang telah dimuat pada jurnal ber ISSN yang diterbitkan di tingkat nasional (misalnya: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, lembaga yang bergerak di bidang pendidikan di tingkat nasional, organisasi profesi tingkat nasional)

Kerangka isi:

Kerangka isi penulisan artikel hasil penelitian mengikuti ketentuan dari jurnal penerbitnya (sering disebut dengan kaidah selingkung jurnal ilmiah). Namun pada umumnya sistematika penulisan artikel ilmiah hasil penelitian, adalah sebagai berikut:

Abstrak

Pendahuluan.

Metode Penelitian

Hasil dan Pembahasan..

Simpulan

Daftar Pustaka dan Lampiran

Bukti Fisik:

Jurnal ilmiah asli yang menunjukkan adanya nomor ISSN, tanggal terbitan, susunan dewan redaksi dan editor, *reviewer* (mitra bestari) dan keterangan yang menyatakan bahwa jurnal tersebut telah terakreditasi secara nasional. Jurnal ilmiah asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

3. Buku laporan hasil penelitian yang TIDAK diterbitkan secara nasional

Definisi

Buku laporan hasil penelitian adalah karya tulis ilmiah berbentuk buku yang berisi laporan hasil penelitian yang dilakukan pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/ kepengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya. Penelitian tersebut dapat berupa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), atau Penelitian Kepengawasan yang lainnya.

Kerangka isi

Kerangka isi buku laporan hasil penelitian, umumnya mengikuti kerangka isi laporan penelitian. Laporan hasil penelitian setidaknya mempunyai kerangka isi yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian penunjang. Rincian dari ketiga bagian itu adalah sebagai berikut:

Bagian Awal yang terdiri dari: halaman judul; lembaran persetujuan disertai tanggal persetujuannya; kata pengantar juga disertai tanggal penyusunan laporannya; daftar isi, daftar label, daftar gambar dan lampiran, serta abstrak atau ringkasan.

Bagian Isi umumnya terdiri dari beberapa bab yakni:

Bab Pendahuluan

Bab Kajian / Tinjauan Pustaka

Bab Metode Penelitian

Bab Hasil-hasil dan Diskusi Hasil Kajian,

Bab Simpulan dan Saran-Saran.

Bagian Penunjang: Sajian daftar pustaka dan lampiran- lampiran pendukung isi laporan.

Bukti fisik

Buku asli yang dengan jelas dapat menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN.

Buku asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

4. Makalah artikel hasil penelitian dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi/Kabupaten/kota

Definisi

Makalah artikel ilmiah hasil penelitian adalah tulisan hasil penelitian dalam bidang pendidikan formal/kepengawasan di wilayah binaan yang sesuai dengan tupoksi pengawas sekolah, yang dapat berupa penelitian tindakan sekolah atau penelitian tindakan kepengawasan yang lain, telah dimuat pada jurnal ilmiah ber ISSN yang diterbitkan di tingkat provinsi (misalnya jurnal ber ISSN yang diterbitkan oleh LPMP, Dinas Pendidikan Provinsi, Organisasi Profesi tingkat Provinsi, dan Perguruan Tinggi).

Kerangka isi:

Bila berupa artikel ilmiah, kerangka isi penulisan artikel hasil penelitian mengikuti ketentuan dari jurnal penerbitnya (sering disebut kaidah selingkung jurnal ilmiah). Namun pada umumnya sistematika penulisan artikel ilmiah hasil penelitian, adalah sebagai berikut:

Abstrak

Pendahuluan.

Metode Penelitian

Hasil dan Pembahasan..

Simpulan

Daftar Pustaka dan Lampiran

Bukti Fisik:

Apabila berupa artikel di jurnal bukti fisiknya berupa jurnal ilmiah asli yang menunjukkan adanya nomor ISSN, tanggal terbitan, susunan dewan redaksi dan editor (mitra bestari).

Jurnal imilah asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

5. Laporan Hasil Penelitian Tindakan sekolah

Definisi

Laporan hasil penelitian adalah tulisan hasil penelitian dalam bidang pendidikan formal/kepengawasan di wilayah binaan yang sesuai dengan tupoksi pengawas sekolah, yang dapat berupa penelitian tindakan sekolah atau penelitian kepengawasan yang lain, disajikan dalam bentuk laporan tidak diterbitkan, namun telah diseminarkan dalam lingkup terbatas dan disimpan di salah satu perpustakaan sekolah di wilayah binaannya.

Kerangka isi:

Laporan hasil penelitian, kerangka isi atau format laporan hasil penelitian umumnya terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian penunjang.

Bagian Awal yang terdiri dari: halaman judul; lembaran persetujuan disertai tanggal persetujuannya; kata pengantar juga disertai tanggal penyusunan laporannya; daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran, serta ahstrak atau ringkasan.

Bagian Isi umumnya terdiri dari beberapa bab yakni:

Bab Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan kemanfaatan hasil penelitian

Bab Kajian / Tinjauan Pustaka

Bab Metode Penelitian

Bab Hasil-hasil dan Diskusi Hasil Kajian, serta

Bab Simpulan dan Saran.

Bagian Penunjang sajian daftar pustaka dan lampiran- lampiran yang selengkap-lengkapnyanya (misalnya berupa Penelitian Tindakan Sekolah lampiran yang harus disertakan adalah program tindakan setiap siklus, semua instrumen yang digunakan, contoh hasil kerja , contoh isian instrumen, foto- foto kegiatan beserta penjelasannya,

daftar hadir pada setiap tindakan, surat ijin penelitian, dan dokumen pelaksanaan penelitian lain yang menunjang keaslian penelitian tersebut)

Bukti Fisik:

Bukti fisiknya berupa laporan hasil penelitian yang dilengkapi dengan berita acara yang membuktikan bahwa hasil penelitian tersebut telah diseminarkan dalam lingkup terbatas.

Berita acara tersebut paling tidak berisi keterangan tentang, waktu, tempat, daftar peserta, notulen seminar, dan dilengkapi dengan daftar hadir peserta. Berita acara ditandatangani oleh panitia seminar dan koordinator pengawas sekolah.

Seminar dilaksanakan di suatu sekolah dalam wilayah binaan, dengan peserta minimal 5 orang pengawas sekolah dan 10 guru yang berasal dari minimal 2 sekolah dalam wilayah binaan pengawas sekolah yang bersangkutan. Kecuali untuk daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) atau daerah khusus/remote area dan SILN boleh diseminarkan di sekolah sendiri atau hanya satu sekolah atau diikuti oleh pengawas dan guru terdekat dan terjangkau.

Semua bukti fisik di atas memerlukan pernyataan keaslian dari koordinator pengawas.

Juga diperlukan keterangan dari perpustakaan sekolah yang menyatakan bahwa arsip dari makalah laporan hasil penelitian tersebut telah disimpan di perpustakaan di salah satu sekolah dalam wilayah binaan pengawas sekolah yang bersangkutan.

6. Buku hasil gagasan yang diterbitkan secara nasional

Definisi

Buku hasil gagasan adalah karya tulis ilmiah berbentuk buku yang berisi hasil gagasan, baik berupa buku yang berisi tinjauan ilmiah, buku pelajaran atau buku pendidikan.

Buku yang berisi tinjauan ilmiah adalah buku yang berisi hasil gagasan sendiri tentang permasalahan dalam bidang pendidikan formal/ kepengawasan

Buku pelajaran adalah buku yang berisi pengetahuan untuk bidang ilmu atau mata pelajaran tertentu dan ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu.

Buku pendidikan adalah yang berisi pengetahuan yang terkait dan dimaksudkan untuk memberikan informasi pengetahuan dalam bidang pendidikan.

Kerangka isi

Kerangka isi buku hasil gagasan, umumnya mengikuti sistematika macam buku yang

diterbitkan.

Bila buku tersebut berisi tinjauan ilmiah dalam bidang pendidikan formal/kepengawasan di wilayah binaan yang sesuai dengan tupoksi pengawas sekolah, pada umumnya berisi:

Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah

Kajian teori, yang menguraikan tentang teori-teori yang relevan,

Pembahasan yang terutama mengemukakan tentang gagasan/ ide penulis dalam upaya memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang pendidikan formal/kepengawasan di sekolah binaannya.. Pembahasan tersebut didukung oleh teori dan data yang relevan.

Simpulan

Bila buku tersebut merupakan buku pelajaran, pada umumnya kerangka isinya adalah sebagai berikut:

Pengantar

Bagian Pendahuluan

Daftar isi

Tujuan buku pelajaran

Bagian Isi

Judul bab atau topik isi bahasan

Penjelasan tujuan bab

Uraian isi pelajaran

Penjelasan teori

Sajian contoh

Soal latihan

Bagian Penunjang

Daftar kepustakaan

Data diri penulis

Bila buku tersebut merupakan buku pendidikan, pada umumnya kerangka isinya adalah sebagai berikut:

Pengantar

Bagian Pendahuluan

Bagian Isi

Dapat terdiri dari beberapa bab/bagian sesuai dengan isi pengetahuan pendidikan yang disajikan. Masing-masing bab/bagian serupa dengan bagian isi buku.

Bagian Penunjang

Daftar kepustakaan

Data diri penulis

Bukti fisik.

Buku asli yang dengan jelas dapat menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN, serta penjelasan tentang pengakuan atau persetujuan dari BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) Kementerian Pendidikan Nasional atau Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, yang umumnya ada pada sampul buku.

Bilamana persetujuan BSNP tersebut belum ada, maka harus disertakan surat pernyataan bahwa buku tersebut telah lulus penilaian dari BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) Kementerian Pendidikan Nasional atau Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

Buku asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

7. Makalah artikel hasil gagasan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional .

Definisi

Makalah artikel ilmiah hasil gagasan adalah tulisan hasil gagasan yang dapat berupa tinjauan ilmiah dalam bidang pendidikan formal/kepengawasan di wilayah binaan sesuai dengan tupoksi pengawas sekolah, yang telah dimuat pada jurnal tingkat nasional (misalnya: kementerian pendidikan dan kebudayaan, lembaga yang bergerak di bidang pendidikan di tingkat nasional, organisasi profesi tingkat nasional)

Kerangka isi:

Kerangka isi penulisan artikel hasil penelitian mengikuti ketentuan dari jurnal penerbitnya. Namun pada umumnya sistematika penulisan artikel ilmiah hasil gagasan, adalah sebagai berikut:

Abstrak

Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah

Kajian teori, yang menguraikan tentang teori-teori yang relevan,

Pembahasan yang terutama mengemukakan tentang gagasan/ ide penulis dalam upaya memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang pendidikan formal/kepengawasan di sekolah binaannya.. Pembahasan tersebut didukung oleh teori dan data yang relevan.

Simpulan

Daftar Pustaka dan Lampiran

Bukti Fisik:

Jurnal ilmiah asli yang menunjukkan adanya nomor ISSN, tanggal terbitan, susunan dewan redaksi dan editor (mitra bestari) dan keterangan yang menyatakan bahwa jurnal tersebut telah terakreditasi secara nasional. Jurnal ilmiah asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

8. Buku hasil gagasan yang diterbitkan TIDAK secara nasional

Definisi, kerangka isi dari buku hasil gagasan yang diterbitkan TIDAK secara nasional sama dengan definisi dan kerangka isi dari buku hasil gagasan yang diterbitkan secara nasional (macam buku nomor 3a), yang berbeda adalah pada bukti fisiknya.

Bukti fisik.

Buku asli yang dengan jelas dapat menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN.

Untuk buku ini TIDAK DIPERLUKAN adanya persetujuan dari BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) Kementerian Pendidikan Nasional atau Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

Buku asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

9. Makalah artikel hasil gagasan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi

Definisi

Makalah artikel ilmiah hasil gagasan adalah tulisan hasil gagasan yang dapat berupa tinjauan ilmiah dalam bidang pendidikan formal/kepengawasan di wilayah binaan sesuai dengan tupoksi pengawas sekolah, yang telah dimuat pada jurnal tingkat provinsi (misalnya jurnal ber ISSN yang diterbitkan oleh LPMP, Dinas Pendidikan Provinsi, Organisasi Profesi tingkat Provinsi, dan Perguruan Tinggi).

Kerangka isi:

Kerangka isi penulisan artikel hasil penelitian mengikuti ketentuan dari jurnal penerbitnya. Namun pada umumnya sistematika penulisan artikel ilmiah hasil gagasan, adalah sebagai berikut:

Abstrak

Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah

Kajian teori, yang menguraikan tentang teori-teori yang relevan,

Pembahasan yang terutama mengemukakan tentang gagasan/ ide penulis dalam upaya memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang pendidikan formal/kepengawasan di sekolah binaannya. Pembahasan tersebut didukung oleh teori dan data yang relevan.

Simpulan

Daftar Pustaka dan Lampiran

Bukti Fisik:

Jurnal ilmiah asli yang menunjukkan adanya nomor ISSN, tanggal terbitan, susunan dewan redaksi dan editor (mitra bestari) dan keterangan yang menyatakan bahwa jurnal tersebut telah terakreditasi secara nasional. Jurnal ilmiah asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

10. Prasaran, gagasan, tinjauan, dan atau ulasan ilmiah

Definisi

Makalah prasaran pada forum ilmiah adalah tulisan yang berisi laporan hasil penelitian atau gagasan sendiri, seperti tinjauan ilmiah atau karya non penelitian di bidang pendidikan formal/pengawasan, yang dipakai untuk mendukung presentasi pada forum ilmiah.

Kerangka isi

Kerangka isi makalah pada umumnya mengikuti ketentuan yang ditetapkan panitia pertemuan ilmiah. Namun demikian, setidaknya makalah tersebut, mempunyai bagian-bagian isi sebagai berikut:

Bagian Awal: berisi judul, keterangan tentang kapan, dimana dan pada macam kegiatan apa pertemuan ilmiah tersebut dilakukan.

Bagian Isi: terdiri dari (a) sajian abstrak/ringkasan (b) paparan masalah utama berikut pembahasan masalah dan (c) penutup

Bagian Akhir: daftar pustaka.

Bukti fisik

Makalah prasaran ilmiah asli atau fotocopi dengan dilengkapi oleh berbagai dokumen pendukung yang membuktikan bahwa makalah tersebut memang telah disajikan dalam

forum ilmiah sekurang-kurangnya di tingkat kabupaten/kota.

Bukti tersebut antara lain surat keterangan dari panitia penyelenggara, sertifikat/piagam, surat ijin, dan lain-lain. Ada surat undangan sebagai pembicara, ada surat tugas dari atasan langsung, dan ada piagam/atau sertifikat/ atau cukup keterangan dari panitia pengundang bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan tugas. Khusus untuk tingkat Kabupaten/Kota perlu melampirkan daftar hadir peserta seminar. Baik makalah asli maupun fotokopi harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan

11. Makalah *Best Practice*

Definisi

Makalah tinjauan ilmiah/ *best practice* adalah karya tulis pengawas sekolah yang berisi uraian ide /gagasan atau pengalaman nyata penulis dalam upaya mengatasi berbagai masalah pendidikan formal/ kepengawasan yang ada di sekolah-sekolah dalam wilayah binaannya.

Kerangka Isi

Makalah tinjauan ilmiah/ *best practice* pada umumnya adalah sebagai berikut:

Bagian Awal yang terdiri dari: halaman judul; lembaran persetujuan disertai tanggal persetujuan; kata pengantar disertai tanggal penyusunan makalah; daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran, serta abstrak atau ringkasan.

Bagian Isi umumnya terdiri dari beberapa bab yakni:

Bab Pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah,

Bab Kajian / Tinjauan Pustaka

Bab Pembahasan Masalah yang didukung data- data yang ada di sekolah-sekolah di wilayah binaannya. Yang sangat perlu disajikan pada bab ini adalah kejelasan ide atau gagasan asli si penulis yang terkait dengan upaya pemecahan masalah.

Bab Simpulan.

Bagian Penunjang sajian daftar pustaka dan lampiran- lampiran tentang data yang dipakai untuk menunjang tinjauan/laporan *best practice*.

Bukti Fisik:

Laporan *best practice* bukti fisiknya adalah berupa makalah laporan *best practice* yang dilengkapi dengan berita acara yang membuktikan bahwa hasil penelitian tersebut

telah di seminkan dalam lingkup terbatas. Berita acara tersebut paling tidak berisi keterangan tentang, waktu, tempat, daftar peserta, notulen seminar, dan dilengkapi dengan daftar hadir peserta. Berita acara ditandatangani oleh panitia seminar dan koordinator pengawas sekolah.

Seminar dilaksanakan di suatu sekolah dalam wilayah binaan, dengan peserta minimal 5 orang pengawas sekolah dan 10 guru yang berasal dari minimal 2 sekolah dalam wilayah binaan pengawas sekolah yang bersangkutan. Kecuali untuk daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) atau daerah khusus/remote area dan SILN boleh diseminarkan di sekolah sendiri atau hanya satu sekolah atau diikuti oleh pengawas dan guru terdekat dan terjangkau.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 03

PENERJEMAHAN/ PENYADURAN BUKU DAN/ATAU KARYA ILMIAH DI BIDANG PENDIDIKAN FORMAL/PENGAWASAN

A. Buku terjemahan yang diterbitkan secara nasional

Definisi

Buku terjemahan adalah karya tulis ilmiah berbentuk buku yang berisi hasil terjemahan pada bidang pendidikan formal/ kepengawasan.

Terjemahan dapat dari bahasa asing atau bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya, yang isinya berkaitan dengan masalah kependidikan atau kepengawasan.

Kerangka isi

Kerangka isi buku terjemahan, umumnya mengikuti kerangka isi dari buku yang diterjemahkan.

Bukti fisik.

Buku terjemahan asli yang dengan jelas dapat menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN, serta penjelasan tentang pengakuan atau persetujuan dari BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) Kementerian Pendidikan Nasional atau Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, yang umumnya ada pada sampul buku.

Bilamana persetujuan BSNP tersebut belum ada, maka harus disertakan surat pernyataan bahwa buku tersebut telah lulus penilaian dari BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) Kementerian Pendidikan Nasional atau Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

Buku terjemahan asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

B. Makalah artikel hasil terjemahan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional

Definisi

Makalah artikel ilmiah hasil terjemahan adalah tulisan hasil penerjemahan baik dari bahasa asing atau bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya, yang isinya berkaitan dengan masalah kependidikan atau kepengawasan dalam bidang pendidikan formal/kepengawasan yang telah dimuat pada jurnal tingkat nasional.

Kerangka isi:

Kerangka isi penulisan artikel hasil terjemahan mengikuti ketentuan dari jurnal penerbitnya.

Bukti Fisik:

Jurnal ilmiah asli yang menunjukkan adanya nomor ISSN, tanggal terbitan, susunan dewan redaksi dan editor (mitra bestari) dan keterangan yang menyatakan bahwa jurnal tersebut telah terakreditasi secara nasional.

Jurnal ilmiah asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

C. Buku terjemahan yang diterbitkan TIDAK secara nasional

Definisi, kerangka isi dari buku terjemahan yang diterbitkan tidak secara nasional sama dengan definisi dan kerangka isi dari buku terjemahan yang diterbitkan secara nasional (macam buku terjemahan nomor 1.a.), yang berbeda adalah pada bukti fisiknya.

Bukti fisik.

Buku asli yang dengan jelas dapat menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit,

nomor ISBN.

Untuk buku ini TIDAK DIPERLUKAN adanya persetujuan dari BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) Kementerian Pendidikan Nasional atau Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

Buku asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

D. Makalah artikel hasil terjemahan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi atau berupa makalah terjemahan

Bila berupa artikel yang dimuat di jurnal definisi, kerangka isi dari artikel hasil terjemahan ini sama dengan definisi dan kerangka isi dari artikel hasil terjemahan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional, yang berbeda adalah pada bukti fisiknya

E. Makalah terjemahan

Definisi:

Makalah terjemahan adalah tulisan yang dihasilkan dari penerjemahan buku pendidikan atau kepengawasan dari bahasa asing atau bahasa daerah ke Bahasa Indonesia, atau sebaliknya dari Bahasa Indonesia ke bahasa asing / bahasa daerah. Makalah terjemahan tersebut terutama diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme kepengawasan. Untuk itu perlu adanya surat pernyataan dari koordinator pengawas yang menjelaskan perlunya karya terjemahan tersebut diperlukan untuk meningkatkan kinerja kepengawasan.

Yang diterjemahkan adalah keseluruhan isi buku secara lengkap, dan bukan merupakan bagian dari buku, atau suatu tulisan pendek, artikel atau jenis tulisan lain di luar bidang pendidikan atau kepengawasan.

Kerangka Isi

Umumnya kerangka karya terjemahan adalah mengikuti kerangka isi dari buku yang diterjemahkannya.

Bukti Fisik

Bila berupa makalah terjemahan, bukti fisik adalah berupa karya terjemahan atau fotokopinya yang secara jelas menunjukkan nama buku yang diterjemahkan, nama penulis atau nama penulis-penulis karya terjemahan tersebut.

Karya terjemahan tersebut harus pula dilengkapi dengan surat pernyataan dari koordinator pengawas yang menjelaskan perlunya karya terjemahan itu, untuk menunjang peningkatan profesionalisme pengawas sekolah.

Bila berupa jurnal, bukti fisiknya adalah jurnal ilmiah asli yang menunjukkan adanya nomor ISSN, tanggal terbitan, susunan dewan redaksi dan editor (mitra bestari).

Untuk jurnal ini tidak diperlukan adanya keterangan yang menyatakan bahwa jurnal tersebut telah terakreditasi secara nasional. jurnal ilmiah asli maupun foto kopi harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 04

KARYA INOVATIF

A. Menemukan/Membuat karya sains/teknologi tepat guna

Definisi:

Karya sains/teknologi tepat guna adalah teknologi yang dibuat atau dihasilkan dengan menggunakan bahan, sistem, atau metodologi tertentu, dan dimanfaatkan untuk pendidikan atau masyarakat sehingga pendidikan terbantu kelancarannya atau masyarakat terbantu kehidupannya.

Kerangka Isi dari laporan dari karya sains/teknologi tepat guna adalah sebagai berikut:

Halaman judul memuat jenis laporan (tuliskan laporan pembuatan karya sains/teknologi), nama karya sains/teknologi, nama pembuat, nip kalau pns dan nama sekolah/madrasah.

Halaman pengesahan berisi pengesahan oleh kepala sekolah/madrasah.

Halaman pernyataan berisi pernyataan keaslian/belum pernah diusulkan oleh pengawas sekolah yang bersangkutan.

Kata pengantar.

Daftar isi.

Nama karya sains/teknologi.

Tujuan.

Manfaat

Rancangan/desain karya sains/teknologi (dilengkapi dengan gambar rancangan atau diagram alir serta daftar dan foto alat dan bahan yang digunakan).

Prosedur pembuatan karya sains/teknologi (dilengkapi dengan foto pembuatan).

Penggunaan karya sains/teknologi di sekolah/ madrasah atau di masyarakat (dilengkapi dengan foto penggunaan).

Jenis karya sains/teknologi tepat guna terdiri dari:

1. Hasil pengembangan model (pengawasan/ manajemen/ pembelajaran/ pelatihan/ pembimbingan)

Bukti Fisik

Laporan hasil pengembangan model (pengawasan/manajemen/ pembelajaran/ pelatihan/ pembimbingan)

Lembar pernyataan keaslian dari yang bersangkutan

Lembar pengesahan oleh Koordinator Pengawas Video pelaksanaan model (disimpan dalam CD/flashdisk)

2. Hasil pembuatan media pembelajaran

Bukti Fisik

Laporan hasil pembuatan media pembelajaran

Lembar pernyataan keaslian dari yang bersangkutan

Lembar pengesahan oleh Koordinator Pengawas

Foto media pembelajaran atau bila berupa video atau animasi dikirimkan softcopy dalam CD/flashdisk

3. Pembuatan bahan belajar mandiri berbasis komputer.

Bukti fisik

Laporan hasil pembuatan bahan belajar mandiri berbasis komputer.

Lembar pernyataan keaslian dari yang bersangkutan

Lembar pengesahan oleh Koordinator Pengawas Softcopy bahan belajar mandiri berbasis komputer dalam CD/flashdisk

4. Pembuatan program aplikasi komputer untuk bidang pengawasan.

Bukti fisik

Laporan hasil pembuatan program aplikasi komputer untuk bidang pengawasan.

Lembar pernyataan keaslian dari yang bersangkutan

Lembar pengesahan oleh Koordinator Pengawas Video pelaksanaan model (disimpan dalam CD/flashdisk)

5. Pembuatan unit alat/mesin/konstruksi yang bermanfaat untuk pendidikan

Bukti fisik

Laporan hasil pembuatan unit alat/mesin/konstruksi yang bermanfaat untuk pendidikan

Lembar pernyataan keaslian dari yang bersangkutan

Lembar pengesahan oleh Koordinator Pengawas

B. Menciptakan Karya Seni

Definisi:

Menemukan/menciptaan karya seni adalah proses perrefleksian nilai-nilai dan gagasan manusia yang diekspresikan secara estetik dalam berbagai bentuk seperti rupa, gerak, bunyi, dan kata yang mampu memberi makna transendental, baik spriritual maupun intelektual bagi manusia dan kemanusiaan

Kerangka isi Laporan Karya Seni

Halaman judul memuat jenis laporan karya seninya (tuliskan laporan deskripsi kreatif karya seni), nama karya seni, nama pencipta, nip kalau pns dan nama sekolah/madrasah.

Halaman pengesahan berisi pengesahan oleh kepala sekolah/madrasah.

Halaman pernyataan berisi pernyataan keaslian/belum pernah diusulkan oleh pegawai sekolah yang bersangkutan.

Kata pengantar

Daftar isi

Nama karya seni

Tujuan

Prosedur penciptaan

Latar belakang

Proses kreatif (dilengkapi dengan foto proses kreatif penciptaan)

Hasil penciptaan

Bukti publikasi (dilengkapi dengan foto penggunaan).

Jenis karya seni terdiri dari:

1. Seni Sastra:

Bukti fisik

Buku asli berupa novel, naskah drama/film, atau buku cerita bergambar (komik) yang diterbitkan, buku kumpulan cerpen, buku kumpulan puisi, buku kumpulan aransemen lagu ber- ISBN

- a. Buku novel, naskah drama/film, atau buku cerita bergambar (komik) yang diterbitkan, ber-ISBN
- b. Buku kumpulan minimal 5 cerpen masuk kategori sederhana dan minimal 10 cerpen masuk kategori kompleks, buku kumpulan puisi minimal 20 puisi masuk kategori sederhana dan 40 puisi masuk kategori kompleks, buku kumpulan aransemen lagu minimal 10 naskah aransemen lagu, ber-ISBN

2. Desain Komunikasi Visual:

Bukti fisik

- a. Laporan hasil penciptaan seni desain komunikasi visual berupa:
 - 1) video/sinetron/wayang atau judul company profile (minimal 15 menit sederhana, 30 menit kompleks)
 - 2) baliho/poster seni (3 baliho masuk kategori sederhana, 6 masuk kategori baliho kompleks)
 - 3) poster/pamflet/brosur seni (10 buah masuk kategori sederhana, 20 masuk kategori kompleks)
- b. Lembar pernyataan keaslian dari yang bersangkutan
- c. Lembar pengesahan oleh Koordinator Pengawas
- d. Lembar keterangan dari Dewan Kesenian Daerah atau asosiasi seni yang relevan.
- e. Foto, atau video karya dalam CD/flashdisk atau bila berupa leaflet dikirimkan karya asli

3. Seni Musik

Bukti fisik

- a. Laporan hasil penciptaan seni musik berupa
 - 1) lagu yang telah direkam oleh instansi/perusahaan rekaman tertentu atau yang telah dipublikasikan (minimal 3 lagu masuk kategori sederhana dan 6 lagu masuk kategori kompleks)
 - 2) naskah aransemen lagu yang telah diterbitkan atau bila berupa buku telah

diterbitkan dan ber-ISBN (minimal 5 aransemen masuk kategori sederhana dan 10 aransemen masuk kategori kompleks)

- b. Lembar pernyataan keaslian dari yang bersangkutan
- c. Lembar pengesahan oleh Koordinator Pengawas
- d. Lembar keterangan dari Dewan Kesenian Daerah atau asosiasi seni yang relevan
- e. Softcopy/rekaman karya dalam CD/flash-disk atau naskah asli

4. Seni Busana

Setiap 5 kreasi busana masuk katagori sederhana dan 10 kreasi busana masuk katagori kompleks

Bukti fisik

- a. Laporan hasil penciptaan seni busana berupa kreasi busana yang berbeda
- b. Lembar pernyataan keaslian dari yang bersangkutan
- c. Lembar pengesahan oleh Koordinator Pengawas
- d. Lembar keterangan dari Dewan Kesenian Daerah atau asosiasi seni yang relevan.
- e. Foto, atau video peragaan busana dalam CD/ flashdisk

5. Seni Rupa

Bukti fisik

- a. Laporan hasil penciptaan seni berupa;
 - 1) Lukisan/patung/ukiran/kera mik yang berbeda dan telah dipamerkan (minimal 3 buah masuk katagori sederhana dan 6 buah masuk katagori kompleks)
 - 2) Karya seni fotografi yang berbeda, dan telah dipublikasikan/dipamerkan (minimal 10 buah masuk katagori sederhana dan 20 buah masuk katagori kompleks)
 - 3) Karya seni ukuran kecil yang berfungsi sebagai souvenir (minimal 5 buah masuk katagori sederhana dan 10 masuk katagori kompleks)
 - 4) Video animasi cerita (minimal 30 menit masuk katagori sederhana dan 60 menit masuk katagori kompleks)
- b. Lembar pernyataan keaslian dari yang bersangkutan
- c. Lembar pengesahan oleh Koordinator Pengawas
- d. Lembar keterangan dari Dewan Kesenian Daerah atau asosiasi seni yang relevan.
- e. Foto, atau video animasi dalam CD/flashdisk

6. Seni Pertunjukan

Setiap karya dengan durasi minimal 30 menit masuk katagori sederhana dan 60 menit masuk katagori kompleks

Bukti fisik

- a. Laporan hasil penciptaan seni berupa drama tari modern/klasik atau sendratari
- b. Lembar pernyataan keaslian dari yang bersangkutan
- c. Lembar pengesahan oleh Koordinator Pengawas
- d. Lembar keterangan dari Dewan Kesenian Daerah atau asosiasi seni yang relevan.
- e. Foto, atau video pertunjukan dalam CD/flashdisk

C. Mengikuti Pengembangan Penyusunan Standar, Pedoman, dan sejenisnya

Definisi

Mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya pada tingkat nasional, dan tingkat provinsi/ kabupaten/kota

Kerangka isi laporan

1. Halaman judul, memuat jenis laporan (tuliskan laporan mengikuti kegiatan), nama kegiatan, nama ybs., nip kalau pns dan nama sekolah/madrasah.
2. Halaman pengesahan, berisi pengesahan oleh kepala sekolah/madrasah.
3. Halaman pernyataan, berisi pernyataan keaslian/belum pernah diusulkan oleh guru yang bersangkutan.
4. Kata pengantar
5. Daftar isi
6. Nama kegiatan
7. Tujuan
8. Manfaat
9. Pelaksanaan kegiatan
10. Hasil kegiatan
11. Lampiran

Bukti fisik

- a. Laporan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya pada tingkat nasional, dan tingkat provinsi/ kabupaten/kota
- b. Surat Keputusan tim
- c. Naskah standar/pedoman/juknis tingkat nasional/provinsi /kabupaten/kota
- d. Surat keterangan panitia/penyelenggara penyusunan standar/pedoman

KEGIATAN PEMBELAJARAN 05

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

A. Pengertian

Penelitian Tindakan Kelas (umum disingkat dengan PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Dalam PTK guru memberikan tindakan kepada siswa. Oleh karena tujuan PTK adalah memperbaiki mutu pembelajaran, maka kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan. Untuk mengetahui keberhasilan tindakan tersebut maka harus dilakukan secara berulang-ulang, agar diperoleh keyakinan akan keampuhan dari tindakan.

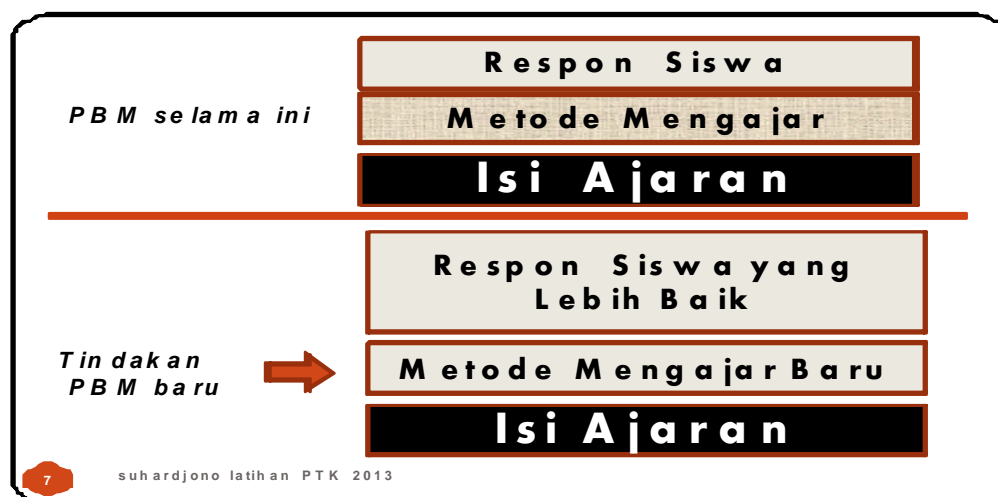
B. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan PTK adalah meningkatkan dan atau memperbaiki praktik pembelajaran. Oleh karena itu fokus PTK adalah adanya tindakan yang direncanakan, kemudian dicobakan dan dievaluasi. Hal yang ingin diketahui melalui PTK adalah, apakah tindakan itu dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh guru. PTK dalam kegiatan pengembangan profesi guru tidak bertujuan untuk mendapatkan ilmu baru. Namun, juga untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengatasi persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya sendiri.

C. Hal Penting dalam PTK

Hal yang dipentingkan dalam PTK adalah **proses**, sedangkan hasil tindakan merupakan konsekuensi logis dari tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian, PTK memerlukan **pengulangan tindakan**. Pengulangan langkah dari setiap awal sampai akhir seperti itu

disebut **siklus**. Pelaksanaan PTK untuk keperluan pengembangan profesi guru, PTK tersebut sedikitnya dilaksanakan dua siklus. Pada setiap siklus minimum terdiri dari 2 (dua) kali kegiatan pembelajaran tatap muka. Perhatikan gambar berikut. Apakah untuk bahan ajar (atau materi ajar, atau pokok bahasan) **yang sama**, akan terjadi respon (belajar) siswa yang sama bila dilakukan dengan **metode mengajar yang berbeda**?



Jawabannya tentu TIDAK. Sehingga bila respon siswa bermasalah, **maka dapat diperbaiki melalui pelaksanaan pembelajaran** (dalam hal ini misalnya menggunakan metoda mengajar/mengelola kelas) **yang lebih baik**.

Tujuan PTK adalah, meningkatkan respon siswa dengan menerapkan “metode mengajar baru”. Hal itu dilakukan dengan pada bahan atau materi ajar yang sama. Penerapan “metode mengajar baru” dilakukan di saat guru melakukan kegiatan mengajarnya sehari-hari. Artinya, guru tidak mencari waktu khusus untuk melakukan PTK. Guru tidak membuat isi ajaran baru. Isi ajarannya tetap harus sesuai RPP yang telah ditetapkan.

D. Tiga Kesalahan dalam PTK

Terkait dengan tujuan PTK, terdapat **tiga kesalahan** yang sering terjadi dalam penerapan PTK, yaitu

- a. Salah : Isi ajaran pada siklus pertama, **diulang dan diajarkan kembali** pada siklus yang kedua.

Seharusnya: Apa yang diajarkan pada siklus kedua, harus **berupa isi bahasan lanjutan** dari apa yang telah diajarkan pada siklus sebelumnya, sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Bukan mengulanginya.

- b. Salah: Metode mengajar baru, yang diterapkan pada siklus pertama, **dirubah** dengan memakai metode mengajar yang lain pada siklus kedua. Misalnya pada siklus pertama memakai metode STAD, pada siklus kedua dirubah dengan metode BERMAIN PERAN.

Seharusnya: Metode mengajar yang digunakan pada siklus kedua adalah TETAP memakai metode mengajar yang telah dipakai pada siklus pertama, dengan perbaikan dalam melaksanakan pembelajarannya. Perbaikan itu didasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus pertama. Contoh: pada siklus pertama dipakai metode mengajar STAD, pada siklus berikutnya tetap dipakai metode STAD dengan **perbaikan dalam** pelaksanaan penerapannya.

- c. Salah : Siswa yang mengikuti kegiatan pada siklus pertama **berbeda** dengan siswa yang mengikuti pada siklus kedua.

Seharusnya: Siswa pada pelaksanaan PTK harus tetap, siswanya harus sama mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir.

E. Kerangka Isi PTK

Kerangka isi PTK sebagai berikut.

Bagian Awal terdiri dari: (a) halaman judul; (b) lembaran persetujuan dan pernyataan dari kepala sekolah yang menyatakan keaslian tulisan dari si penulis; (c) pernyataan dari perpustakaan yang menyatakan bahwa makalah tersebut telah disimpan diperpustakaannya, (d) pernyataan keaslian tulisan yang dibuat dan ditandatangani oleh penulis, (e) kata pengantar; (f) daftar isi, (bila ada: daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran), serta (g) abstrak atau ringkasan.

Bagian Isi terdiri dari beberapa bab yakni.

Bab I Pendahuluan yang menjelaskan, paling tidak tentang, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat.

Bab II Kajian Teori / Tinjauan Pustaka berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka yang berkesesuaian dengan permasalahan yang dikaji. Kajian teori berkaitan dengan macam tindakan yang akan dilakukan, proses tindakan, ketepatan atau kesesuaian tindakan dengan tujuan yang diharapkan terjadi dengan adanya tindakan tersebut.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan tentang prosedur penelitian (terutama: prosedur diagnosis masalah, penjelasan rinci tentang perencanaan dan pelaksanaan tindakan, prosedur pelaksanaan tindakan, prosedur observasi dan evaluasi, prosedur refleksi, serta hasil penelitian). Pada bagian ini harus ada langkah-langkah tindakan secara jelas, terutama langkah yang harus dilakukan oleh siswa. Selain itu, juga menjelaskan langkah-langkah guru dalam membuat persiapan, menyiapkan alat, dan seterusnya.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, mengemukakan gambaran tentang pelaksanaan tindakan, dimulai dari *setting* atau pengaturan siswa, penjelasan umum jalannya pembelajaran diikuti penjelasan siklus demi siklus. Akhir dari bab ini adalah pembahasan, yaitu pendapat peneliti tentang bagaimana keunggulan dan kelemahan dari tindakan serta kemungkinannya diterapkan lagi untuk memperoleh gambaran model tindakan tersebut sebagai metode mengajar yang dipandang kreatif dan inovatif sehingga dapat memberikan hasil pembelajaran yang maksimal.

Bab V Simpulan dan Saran-Saran berisi. Simpulan berisi temuan-temuan dan bahasan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Adapaun **Saran** berisi solusi dari kendala yang ditemukan di lapangan yang mengacu pada simpulan dan dituangkan secara operasional.

Bagian Penunjang yang pada umumnya terdiri dari sajian daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk menunjang isi laporan. Lampiran yang harus disertakan sebagai berikut.

1. Contoh semua instrumen yang digunakan untuk mengukur proses pembelajaran yang berupa (a) isian lembar observasi (b) isian pengamatan tentang aktivitas kelas, (c) isian, atau *check list* tentang aktivitas siswa, yang telah telah diisi yang ditandatangani oleh observer.
2. Contoh semua instrumen yang telah diisi dan divalidasi yang dipergunakan untuk pengukuran hasil belajar. Seperti tes, kuis, angket wawancara, soal pekerjaan rumah, format pengamatan motorik, format pengamatan afektif, dan lain-lain. Termasuk hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan soal, tes, wawancara.
3. Semua dokumen yang memberikan bukti bahwa PTK tersebut telah dilakukan sesuai dengan rencana. Dokumen tersebut antara lain (a) izin kepala sekolah, (b) daftar hadir siswa, (c) catatan harian kegiatan, (d) rancangan pembelajaran, (e) bahan-bahan ajar, (f) foto-foto kegiatan yang menginformasikan pelaksanaan kegiatan pembelajarannya, dan lain-lain.

4. Semua dokumen yang memberikan bukti bahwa PTK tersebut **telah diseminarkan** minimal dihadiri oleh 15 guru dari 3 sekolah setingkat, kecuali untuk daerah khusus atau daerah 3 T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) boleh diseminarkan di sekolahnya sendiri. Lampiran bukti seminar antara lain berisi: (a) berita acara seminar, (b) daftar hadir peserta, (c) keterangan dari kepala sekolah, (d) foto-foto kegiatan, (e) makalah ringkasan, atau sajian “*power point*” dari hasil PTK yang disajikan dalam seminar, dan lain-lain. Seminar PTK dapat juga dilaksanakan di MGMP atau KKG. Berita acara seminar ditandatangani kepala sekolah yang ditempati seminar, jika dilakukan di MGMP atau KKG ditandatangani oleh ketua MGMP atau Ketua KKG.

F. Menyusun Judul PTK

Melakukan PTK, berarti melakukan kegiatan peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelasnya. Sehingga, paling tidak ada 3 (tiga) informasi penting harus tertulis pada judul, yakni

1. **Apa tindakan** yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran di kelasnya, dan
2. **Apa yang akan ditingkatkan** dengan tindakan tersebut
3. **Siapa yang akan dikenai tindakan**

Informasi penting yang harus ada pada judul adalah **TINDAKAN PEMBELAJARAN** apa yang akan **dilakukan guru**. Tindakan tersebut berupa penggunaan **METODE PEMBELAJARAN** baru, yang anda yakini (berdasar teori) **lebih baik** dari metode pembelajaran yang selama ini telah dilakukan. Contoh tindakan

Apa Tindakannya ?	pembelajaran kooperatif tipe STAD
	penerapan model pembelajaran Diskusi memakai multi media
	penerapan pembelajaran model Problem Based Learning
	penggunaan pembelajaran <i>Learning Cycle</i>
	Dan seterusnya.... (yang pada prinsipnya adalah penerapan metode pembelajaran baru....)

Contoh **apa yang akan ditingkatkan** oleh guru melalui PTK,

Apa yang akan ditingkatkan?	Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat konsep pada sub pokok bahasan tertentu (<i>tuliskan pada pokok bahasan apa, sesuai dengan hal yang akan guru lakukan di kelasnya...</i>)
	Meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam kemampuan baca tulis hitung pada pokok bahasan tertentu... (<i>tuliskan pada pokok bahasan apa, sesuai dengan hal yang akan guru lakukan di</i>

	<i>kelasnya...)</i>
	Mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami matematika luas bangun... (<i>tuliskan pada pokok bahasan apa, sesuai dengan hal yang akan guru lakukan di kelasnya...</i>)
	Dan seterusnya....
Siapa yang akan dikenai tindakan?	Siswa kelas....., di sekolah kota..... tahun
	Tuliskan data lengkap tentang siapa yang akan dikenai tindakan (yang tentunya adalah para siswa dari guru yang bersangkutan)

Contoh Judul yang Tidak Tepat

Judul yang **memerlukan perbaikan** adalah yang tidak tepat atau kurang lengkap dalam menuliskan : (a) Apa yang akan ditingkatkan, (b) Apa tindakannya dan (c) Siapa yang akan dikenai tindakan.

Contoh Judul PTK yang perlu perbaikan:

- Peningkatan keterampilan dalam penyelesaian soal cerita tentang volume bangun ruang bagi siswa kelas VI di SDN 7 Kota Baru.

Perlu diperbaiki, karena tidak menuliskan “apa tindakan yang akan dilakukan”

- Peningkatan keterampilan dalam penyelesaian soal cerita tentang volume bangun ruang melalui metode "*students teams achievemet division (STAD)*" di Kota Baru

Perlu diperbaiki, karena tidak jelas : “siapa yang akan dikenai tindakan”.

- Penggunaan metode "*students teams achievemet division (STAD)*" siswa kelas VI di SDN 7 Kota Baru

Perlu diperbaiki, karena tidak menuliskan “apa yang akan ditingkatkan”

- Peningkatan **hasil belajar Matematika** melalui metode "*students teams achievemet division (STAD)*" siswa kelas VI di SDN 7 Kota Baru

Perlu diperbaiki, karena apa yang akan ditingkatkan, tidak jelas". Tertulis, yang akan ditingkatkan adalah hasil belajar Matematika. Perlu diketahui PTK sebagai pengembangan profesi guru, umumnya dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing 2 kali tatap muka. Dengan demikian, waktu pelaksanaan pembelajaran dalam PTK tersebut, minimal 4 kali tatap muka. Oleh karena itu tidak mungkin keseluruhan hasil belajar Matematika yang akan ditingkatkan, hanya akan meningkatkan pada satu atau dua pokok bahasan tertentu, sesuai dengan waktu pembelajaran. Hal yang akan ditingkatkan lebih tepat adalah “meningkatkan keterampilan dalam penyelesaian soal cerita tentang volume bangun ruang“ , bukan meningkatkan hasil belajar Matematika.

G. Isi Latar Belakang Masalah

Bab pendahuluan harus tertulis penjelasan alasan atau latar belakang mengapa guru berniat melakukan PTK di kelasnya. Pada uraian latar belakang tersebut, paling tidak harus terjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a. Permasalahan yang terjadi di kelasnya, sehingga guru berniat untuk memecahkannya. Masalah tersebut dapat terkait dengan proses mengajar dan belajar atau hasil belajar yang dirasakan kurang memuaskan.
- b. Sekurang-kurangnya guru harus menguraikan 4 (empat) alasan yang kuat tentang adanya permasalahan tersebut, didukung dengan data dan fakta. Misalnya, (a) proses belajar siswa dirasakan kurang gairah. Hal tersebut didukung dengan data pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, atau dari data dokumentasi, (b) hasil belajar siswa belum memuaskan berdasar nilai-nilai ujian atau hasil pekerjaan rumah siswa,
- c. Terdapat penjelasan bahwa masalah yang diteliti adalah benar-benar suatu masalah pembelajaran yang terjadi di kelasnya. Tuliskan dengan jelas kondisi yang menjadikan terjadinya permasalahan tersebut.
- d. Masalah yang akan diteliti merupakan sebuah masalah penting dan mendesak untuk dipecahkan, serta dapat dilaksanakan dilihat dari segi ketersediaan waktu, biaya, dan daya dukung lainnya.
- e. Terdapat penjelasan penyebab terjadinya masalah. Penyebab permasalahan bisa berasal dari berbagai aspek.
- f. Terdapat solusi atau alternatif penyelesaian masalah harus sesuai dengan tindakan yang telah dipilih (sesuaikan dengan tema atau judul)

H. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dituliskan dengan mengubah judul penelitian yang berbentuk kalimat pernyataan, menjadi **berbentuk kalimat tanya**.

Sebagai contoh, jika judul PTK-nya adalah:

Menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dengan menggunakan multimedia, untuk meningkatkan hasil karya menggambar bentuk, pada pelajaran seni budaya kelas III di SDN 8 Kota Lama

Maka, dengan mengubah judul tersebut menjadi kalimat tanya, rumusan masalahnya dapat ditulis sebagai berikut:

Apakah melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi dengan menggunakan multi media, dapat meningkatkan hasil karya menggambar bentuk, pada pelajaran seni budaya kelas III di SDN 8 Kota Lama?

I. Tujuan dan Manfaat PTK

Tujuan Penelitian: Penulisan tujuan PTK umumnya dimulai dengan kalimat “PTK ini bertujuan untuk menguji manfaat..... (tindakan tertentu, tuliskan dengan jelas nama tindakan tersebut), guna meningkatkan ...(tuliskan dengan rinci apa yang akan ditingkatkan), bagi siswa di (tuliskan subyek PTKnya). Contoh:

PTK ini bertujuan untuk menguji penerapan metode pembelajaran demonstrasi dengan menggunakan multi media, untuk meningkatkan hasil karya menggambar bentuk, pada pelajaran seni budaya kelas III di SDN 8 Kota Lama.

Manfaat Penelitian umumnya dimulai dengan kalimat

PTK ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa (tuliskan apa manfaat PTK bagi gurunya, juga manfaatnya bagi siswanya, dan lain-lain)

J. Isi Teori/kajian Pustaka

Ciri khusus PTK adalah **adanya TINDAKAN**. Tindakan yang akan dilakukan merupakan **tindakan yang baru**, sebagai pengganti dari tindakan yang selama ini telah dilakukan.

Pada bab Kerangka Teori, harus tertulis berbagai teori (berdasar pada kajian kepustakaan) yang menjadi pijakan kebenaran teoritis dari PTK yang akan dilakukan. Sebagai contoh untuk judul PTK berikut ini:

Penggunaan metode kerja kelompok dengan memakai media papan penjumlahan untuk meningkatkan belajar matematika dalam penjumlahan pada siswa kelas II SDLB- YPAC

Paling tidak pada kajian teori dituliskan:

1. Teori yang terkait metode kerja kelompok, khususnya bagi siswa kelas II yang berkebutuhan khusus. Termasuk kajian tentang kekuatan, kemampuan metode tersebut.
2. Teori atau hasil-hasil penelitian yang terkait dengan media papan penjumlahan dalam pembelajaran Matematika bagi siswa sekolah dasar
3. Teori atau hasil-hasil penelitian yang membahas tentang keterkaitan metode kerja kelompok dengan menggunakan media papan penjumlahan dengan keberhasilan meningkatkan belajar matematika dalam topik penjumlahan
4. Teori yang membahas metode mengajar yang lama. Termasuk kajian teori tentang hal-hal yang kurang, atau menjadikan timbulnya masalah dalam proses pembelajaran selama ini

K. Rencana Pelaksanaan PTK

Setiap tindakan terdiri dari rangkaian empat kegiatan yakni:

1. **Perencanaan**, merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Pada PTK untuk pengembangan profesi guru, kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
2. **Tindakan**, merupakan kegiatan inti dalam PTK, yaitu melaksanakan langkah-langkah yang telah direncanakan. Bagi guru, tindakan ini berupa penerapan model/cara mengajar yang baru. Pada PTK untuk pengembangan profesi guru, tindakan dilakukan sekurang-kurang dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan.
3. **Pengamatan**, merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuisener, dan lain.
4. **Evaluasi dan Refleksi**, selanjutnya berdasar pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan di tahapan (siklus) berikutnya.

Keempat rangkaian kegiatan itu dinamakan kegiatan satu siklus, atau satu putaran kegiatan. Dengan demikian, PTK dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Berdasar hasil refleksi, akan diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan pada siklus pertama. Selanjutnya, tindakan tersebut diulang, tindakan ulangan (yang telah diperbaiki) itu disebut sebagai siklus kedua.

Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya dengan **berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu** yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan guru belum merasa puas, dapat melanjutkan dengan siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus terdahulu. Tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan tergantung indikator ketercapaian yang ditentukan oleh peneliti.

Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri. Namun untuk PTK pada kegiatan pengembangan profesi PTK dilakukan dengan tidak kurang dari dua siklus. Dengan demikian pada bab Rencana Pelaksanaan PTK, uraikan secara jelas rincian kegiatan yang akan dilakukan. Mulai dari kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi sebagaimana contoh berikut ini.

Siklus I	Perencanaan Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM ▪ Menentukan pokok bahasan ▪ Mengembangkan skenario pembelajaran ▪ Menyusun RPP ▪ Menyiapkan sumber belajar ▪ Mengembangkan format evaluasi ▪ Mengembangkan format observasi pembelajaran
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerapkan tindakan mengacu pada skenario dan RPP
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan observasi dengan memakai format observasi ▪ Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format RPP
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan. ▪ Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, lkm, dll. ▪ Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya ▪ Evaluasi tindakan I
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. ▪ Pengembangan program tindakan II
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan program tindakan II
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengumpulan data tindakan II
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi Tindakan II
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Selanjutnya diuraikan rincian rencana kegiatan pada siklus berikutnya (bila ada) 		

L. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan pada Pelaksanaan PTK

Dalam melaksanakan PTK hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. PTK tidak boleh mengganggu proses pembelajaran .
2. PTK tidak boleh terlalu banyak menghabiskan waktu, karena itu PTK sudah harus dirancang dan dipersiapkan dengan rinci dan matang

3. Pelaksanaan tindakan konsisten dengan rancangan yang telah dibuat..
4. Masalah yang dikaji merupakan masalah yang ada / dihadapi oleh guru.
5. Pelaksanaan PTK selalu mengikuti etika kerja yang berlaku (memperoleh izin dari kepala sekolah dan membuat laporan)
6. PTK hendaknya dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas dan tajam.
7. Tindakan atau strategi atau metode yang dilakukan pada setiap siklus tidak boleh berubah
8. Subjek PTK (yang dikenai tindakan) harus tetap dalam setiap siklus
9. Materi dalam PTK boleh dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siklus

M. Lama Pelaksanaan PTK dalam Pengembangan Profesi Guru

Pelaksanaan PTK guru **yang dilakukan dalam pengembangan profesi**, (bukan untuk tujuan pembuatan tesis atau disertasi) dilakukan selama 6 (bulan). Terbagi dalam tiga tahapan kegiatan sebagai berikut.

1. Kegiatan persiapan, berupa pembuatan usulan penelitian, meminta perizinan, serta penyiapan bahan dan alat. Kegiatan persiapan ini berlangsung sekitar 2 – 3 bulan. Selama kegiatan persiapan, guru tetap mengajar dengan metode yang biasa dilakukannya.
2. Setelah persiapan selesai, dilakukan kegiatan menerapkan pembelajaran dengan metode baru. **Tahap kegiatan inilah yang sering disebut sebagai pelaksanaan PTK.** Penerapan metode mengajar yang baru, sekurang-kurangnya dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus minimal dilakukan 2 kali pertemuan. Dengan demikian, penerapan metode mengajar yang baru tersebut, dilakukan kurang lebih selama 1 – 2 bulan. **Kelas berjalan seperti biasa, siswanya tidak berubah, apa yang diajarkan juga harus tetap sesuai dengan RPP yang telah direncanakan.** Perbedaan utamanya adalah, pada tahapan ini adalah diterapkannya pembelajaran yang baru. Sambil menerapkan pembelajaran yang baru guru dibantu observer (jika ada), melakukan pengamatan dan evaluasi.
3. Tahapan terakhir, adalah menyusun laporan, dan kemudian melakukan kegiatan seminar hasil PTK di sekolahnya atau di MGMP atau KKG.

N. Contoh Pelaksanaan PTK

Berikut disajikan beberapa contoh dalam pelaksanaan PTK

Judul PTK: Peningkatan Keterampilan dalam Penyelesaian Soal Cerita tentang Volume Bangun Ruang melalui Metode "Students Teams Achievemets Division (STAD)" Siswa Kelas VI di SDN 7 Kota Baru.

Siklus I

<p>Perencanaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdasar pada rumusan masalah akan diterapkan metode mengajar "students teams achievemets division (STAD)" ▪ Dipilih pokok bahasan yang sesuai dengan waktu yang tersedia (yakni 4 pertemuan terdiri 2 pertemuan setiap siklus, yang akan dilakukan dalam 2 siklus). Dipilih untuk topik pembelajaran pemecahan soal cerita tentang volume bangun ruang ▪ Direncanakan RPP untuk pokok bahasan tersebut secara rinci untuk setiap pertemuan ▪ Dirancang skenario pelaksanaan model STAD dalam pembelajaran dalam siklus pertama (2 pertemuan) ▪ Disiapkan bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan, serta dokumen yang lain, seperti daftar hadir, lembar-lembar kerja siswa, dan lain-lain, ▪ Merancang instrumen untuk mengamati proses pembelajaran dan hasil belajar dalam 2 kali pertemuan, termasuk merancang bagaimana menganalisisnya. ▪ Menyiapkan sejawat guru untuk bertindak sebagai observer, dan membantu mendokumentasikan kegiatan PTK
<p>Tindakan Siklus I</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajar selama 2 kali pertemuan untuk sub pokok bahasan pemecahan soal cerita tentang volume bangun ruang. Misalnya mengajar tentang sub topik bangun ruang kubus dan tabung. ▪ Dalam mengajar harus sesuai dengan skenario yang telah disusun. ▪ Mendokumentasikan (mengedarkan daftar hadir, membuat foto-foto kegiatan, dan dokumen yang lain) dan menuliskan semua kegiatan yang dilakukan dalam catatan harian pelaksanaan pembelajaran
<p>Pengamatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan respon kelas serta siswa dengan memakai instrumen yang telah disiapkan ▪ Meminta sejawat guru untuk mengamati proses mengajar yang dilakukan guru dengan memakai lembar observasi yang telah dirancang ▪ Melakukan pengamatan hasil belajar dengan menggunakan tes, kuis, pekerjaan rumah, wawancara atau instrumen lain yang telah disiapkan ▪ Menghimpun semua hasil pengamatan dan menganalisisnya
<p>Refleksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdasar hasil analisis pengamatan (baik proses maupun hasil pembelajaran) melakukan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran (tetap dengan menerapkan model STAD). ▪ Yang paling utama adalah mengetahui hal-hal yang kurang sempurna dalam pelaksanaan penerapan model mengajar yang baru. Misalnya langkah urutan yang tidak jelas, format tugas yang masih rancu, atau penampilan guru yang keliru, dsbnya). Hasil refleksi tersebut

	dihimpun dalam satu catatan yang akan dipakai sebagai masukan dalam perancangan siklus ke II
--	--

Siklus II

Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kembali merancang RPP untuk <u>pokok bahasan lanjutan</u> (BUKAN MENGULANG topik bahasan) dari yang telah diajarkan pada siklus I, secara rinci untuk setiap pertemuan. Kembali dirancang skenario pelaksanaan model STAD dalam pembelajaran dalam siklus kedua (2 pertemuan) dengan PERBAIKAN dan PENYEMPURNAAN tindakan pembelajaran sesuai masukan hasil refleksi siklus I ▪ Kembali menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar topik lanjutan (BUKAN MENGULANG topik bahasan), serta dokumen yang lain, seperti daftar hadir, lembar-lembar kerja siswa, dan lain-lain, ▪ Kembali merancang instrumen (sesuai dengan masukan refleksi) untuk mengamati proses pembelajaran dan hasil belajar dalam 3 kali pertemuan, termasuk merancang bagaimana menganalisisnya. ▪ Kembali mendiskusikan dengan observer, yakni sejawat guru yang diminta bantuan untuk ikut mengamati PTK, tentang hal-hal yang diperbaiki (berubah) pada pembelajaran di siklus II
Tindakan Siklus II	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan pembelajaran di siklus II sesuai model STAD dengan topik lanjutan (bukan mengulangi topik yang telah diajarkan pada siklus I). Misalnya mengajar tentang <u>sub topik bangun ruang prisma dan limas.</u>
Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kembali lakukan pengumpulan data baik proses maupun hasil pembelajaran dengan metode yang baru. ▪ Himpun hasil pengamatan dan analisis hasilnya
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelajari hasil analisis pengamatan, lakukan refleksi untuk perbaikan tindakan di siklus ke III (bila akan dilakukan). Kumpulkan semua dokumen untuk bahan pembuatan laporan

O. Mempublikasi Laporan PTK

Laporan hasil PTK, berdasar pada Permennegpan dan RB Nomor 16 tahun 2009, dapat dipublikasikan dalam 3 (tiga) macam bentuk yakni: (1) Buku, (2) Artikel ilmiah pada majalah ilmiah/jurnal ilmiah, (3) Makalah Laporan Hasil Penelitian.

Menurut Permennegpan dan RB Nomor 16 tahun 2009, masing jenis publikasi laporan PTK dirinci sebagai berikut:

1. Publikasi berbentuk buku adalah berupa buku yang berisi laporan hasil penelitian yang diterbitkan/ dipublikasikan dalam bentuk buku ber ISBN dan telah mendapat pengakuan BSNP. Nilai angka kreditnya 4 (empat).

2. Artikel ilmiah, adalah laporan hasil penelitian yang disusun menjadi artikel ilmiah diterbitkan/dipublikasikan dalam majalah ilmiah/jurnal ilmiah yang diedarkan secara nasional (angka kredit 3), atau jurnal ilmiah tingkat provinsi (angka kredit 2), atau jurnal ilmiah tingkat kabupaten/kota (angka kredit 1)
3. Laporan hasil penelitian berupa makalah yang telah seminarkan di sekolah/madrasah nya dan disimpan di perpustakaan (angka kreditnya 4).

KEGIATAN PEMBELAJARAN 06

PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan pengelolaan sekolah, pengawas sekolah dapat melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS) sekaligus sebagai sarana pengembangan profesinya. PTS merupakan penelitian yang berawal dari permasalahan sekolah, diselesaikan melalui tindakan spesifik dari gagasan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan sekolah. Dengan demikian, yang pertama harus ada dalam penelitian PTS bukanlah diawali dengan membuat judul tetapi diawali dengan menemukan adanya masalah dan tantangan-tantangan untuk melakukan pembaruan atau inovasi, termasuk tantangan dan permasalahan dalam praktek kepengawasan.

Masalah-masalah yang akan dirumuskan adalah masalah-masalah aktual yang penting dan mendesak. Jika masalah-masalah itu tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap sekolah. Oleh karena itu, diperlukan tindakan spesifik yang diyakini benar-benar dapat mengatasi masalah-masalah tersebut. Berangkat dari permasalahan, PTS juga dapat dilakukan untuk melaksanakan suatu pembaruan atau inovasi dalam berbagai aspek sekolah. Misalnya: strategi pembinaan guru dan kepala sekolah, manajemen perubahan, inovasi pembelajaran, pengembangan kultur di sekolah, pengembangan iklim sekolah, dan inovasi kepemimpinan pembelajaran.

PTS dibedakan dengan PTK. Penelitian tindakan yang dilakukan guru disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian tindakan yang dilakukan oleh pengawas sekolah disebut Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTK bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran di kelas, sedangkan PTS bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di sekolah, khususnya berkenaan dengan sistem, pendekatan, dan strategi kepengawasan. Kegiatan Pembelajaran III ini juga mencakup penyusunan proposal PTS sebagai wujud implementasi dari pemahaman materi yang telah dipahami.

A. Pengertian Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah penelitian yang dilaksanakan oleh pengawas atau kepala sekolah, dilakukan di sekolah agar pengawas atau kepala sekolah dapat lebih profesional terhadap pekerjaannya, dapat memperbaiki praktik-praktik kerja, melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (*professional knowledge*).

Berdasarkan definisi tersebut, maka ciri utama PTS adalah melakukan tindakan nyata untuk memperbaiki situasi atau melakukan inovasi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sehingga menghasilkan kepala sekolah, guru, dan siswa yang mampu kreatif, inovatif, mampu menyelesaikan masalah, dan berpikir kritis. Tindakan itu dilakukan pada situasi alami (pada keadaan yang sebenarnya) dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis dalam peningkatan mutu proses dan hasil kepengawasan.

B. Tujuan PTS bagi pengawas sekolah adalah

Tujuan penelitian tindakan sekolah antara lain untuk:

1. memperbaiki kondisi sekolah
2. meningkatkan mutu input, proses, dan output sekolah.
3. mengembangkan inovasi input, proses, dan output sekolah.
4. meningkatkan kinerja kepengawasan.
5. meningkatkan kinerja sekolah yang terkait dengan mutu, inovasi, keefektifan, efisiensi, dan produktivitas sekolah.
6. meningkatkan kemampuan profesional pengawas sekolah.
7. menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah.
8. mengembangkan ilmu terapan/praktis.

C. Ciri PTS bagi Pengawas Sekolah

Ciri-ciri umum yang lazim ada dalam PTS yang dilakukan oleh pengawas sekolah antara lain:

1. Adanya tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah.
2. Bersifat kualitatif, meskipun dapat menggunakan data kuantitatif.
3. Didasarkan pada masalah atau tantangan nyata yang dihadapi pengawas sekolah.
4. Ada perubahan yang positif pada pengawas sekolah dan sekolah binaannya.
5. Dilakukan secara kolaboratif antara peneliti bersama warga sekolah baik guru, tenaga kependidikan, siswa, maupun pihak-pihak lain yang terkait.

6. Peneliti juga bertindak sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
7. Setiap siklus memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, serta refleksi.
8. Jumlah siklus tergantung pencapaian tujuan PTS, minimal dua siklus. Jika dua siklus belum mencapai tujuan, maka dapat dilanjutkan pada siklus ke tiga, dan seterusnya.

D. Etika Pelaksanaan PTS

Ketika melaksanakan PTS perlu memperhatikan etika antara lain sebagai berikut.

1. Bersikap jujur, tidak fiktif, tidak merubah data, dan menuliskan semua sumber referensi yang dikutip dengan sebenarnya
2. Meminta ijin kepada orang-orang yang diteliti.
3. Menjamin kerahasiaan data responden yang diteliti
4. Tidak mengganggu tugas pokok dan fungsi sebagai pengawas sekolah.
5. Tidak mengganggu proses pembelajaran, tugas mengajar guru/ kepala sekolah dan kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung di sekolah.
6. Tidak menyita waktu dalam pengambilan data.

E. Ruang Lingkup PTS

Pada umumnya penelitian tindakan dilakukan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah. Bila dipandang dari sudut ruang lingkup penelitian, subyek penelitian, dan aspek yang diteliti, terdapat perbedaan seperti Tabel berikut.

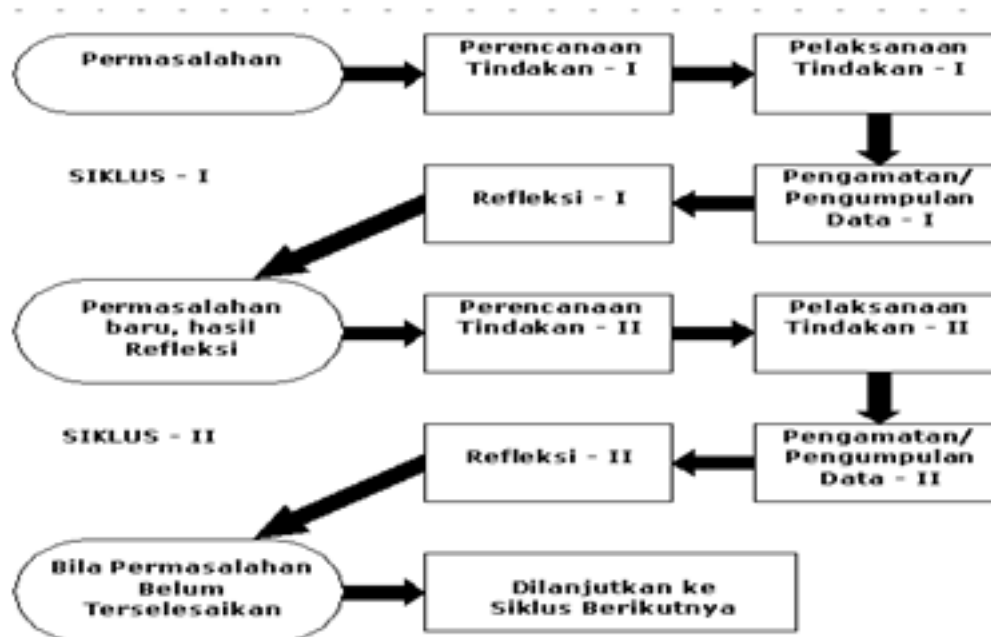
Tabel Perbedaan Penelitian Tindakan oleh Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru

Peneliti	Ruang Lingkup Penelitian	Subjek Penelitian	Aspek yang Diteliti
Pengawas Sekolah	Sekolah	Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Delapan Standar Nasional Pendidikan. • Tugas pokok dan fungsi Kepala Sekolah. • Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah • Peranan kepala sekolah. • Berpikir kritis, kreatif, inovatif, jiwa kewirausahaan, dan kemampuan menyelesaikan masalah
		Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik. • Tugas pokok dan fungsi guru. • Peranan guru. • Berpikir kritis, kreatif, inovatif, jiwa kewirausahaan, dan kemampuan menyelesaikan masalah
		Tenaga kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Standar Tenaga Administrasi, Standar Tenaga Laboratorium, Standar Tenaga Perpustakaan, dan Standar Tenaga Kependidikan lainnya.

Peneliti	Ruang Lingkup Penelitian	Subjek Penelitian	Aspek yang Diteliti
			<ul style="list-style-type: none"> Tugas pokok dan fungsi tenaga kependidikan. Peranan tenaga kependidikan. Berpikir kritis, kreatif, inovatif, jiwa kewirausahaan, dan kemampuan menyelesaikan masalah
Kepala sekolah	Sekolah	Guru	<ul style="list-style-type: none"> Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik. Tugas pokok dan fungsi guru. Peranan guru. Berpikir kritis, kreatif, inovatif, jiwa kewirausahaan, dan kemampuan menyelesaikan masalah.
		Tenaga kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> Standar Tenaga Administrasi, Standar Tenaga Laboratorium, Standar Tenaga Perpustakaan, dan Standar Tenaga Kependidikan lainnya. Tugas pokok dan fungsi tenaga kependidikan. Peranan tenaga kependidikan. Berpikir kritis, kreatif, inovatif, jiwa kewirausahaan, dan kemampuan menyelesaikan masalah.
		Siswa	<ul style="list-style-type: none"> Standar Kompetensi Lulusan. Standar Penilaian. Berpikir Kritis, kreatif, inovatif, jiwa kewirausahaan, dan kemampuan menyelesaikan masalah.
Guru	Kelas	Guru	<ul style="list-style-type: none"> Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik. Tugas pokok dan fungsi guru. Peranan guru. Berpikir kritis, kreatif, inovatif, jiwa kewirausahaan, dan kemampuan menyelesaikan masalah.
		Siswa	<ul style="list-style-type: none"> Standar Kompetensi Lulusan. Standar Penilaian. Kegiatan Kesiswaan. Berpikir kritis, kreatif, inovatif, jiwa kewirausahaan, dan kemampuan memecahkan masalah.

F. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Sekolah

Prosedur pelaksanaan PTS dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, serta refleksi. Langkah-langkah tersebut seperti Gambar 5.2 berikut.



Gambar 5.2. Langkah langkah PTS

Penjelasan Gambar 5.2 adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan peneliti saat akan memulai tindakannya. Agar perencanaan mudah dipahami oleh peneliti yang akan melakukan tindakan, maka peneliti membuat rencana tindakan yang meliputi:

- rumusan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan inovasi,
- identifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah/ menghadapi tantangan/ melakukan inovasi, dan
- identifikasi fasilitas yang diperlukan.

2. Pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan adalah penerapan dari rencana tindakan. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam melaksanakan tindakan adalah sebagai berikut.

- Bagaimana cara melaksanakan tindakan untuk memecahkan masalah/menghadapi tantangan/melakukan inovasi?
- Apakah ada kesesuaian antara rencana tindakan dengan pelaksanaannya?
- Apakah tindakan yang dilaksanakan telah terarah pada pencapaian tujuan penelitian?
- Seberapa besar pelaksanaan tindakan melibatkan warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya?

- e. Apa peran masing-masing warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya dalam melaksanakan tindakan?
- f. Apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan tindakan?
- g. Bagaimana perubahan perilaku dan tanggapan subyek penelitian terhadap tindakan yang diterapkan?

3. **Pengamatan dan Evaluasi**

Pengamatan adalah pencermatan terhadap hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diamati adalah proses yang berlangsung selama pelaksanaan tindakan (perubahan perilaku dan tanggapan subyek penelitian terhadap tindakan yang diterapkan) dan hasil kegiatan yang dilakukan subyek penelitian.

Pelaksanaan pengamatan dapat menggunakan teknik secara visual maupun dengan bantuan teknologi. Yang terpenting dalam pelaksanaan observasi peneliti dapat menghimpun informasi sesuai dengan yang direncanakan. Data yang dihimpun selanjutnya di kelompokkan berdasarkan data yang sejenis, dianalisis, dan ditafsirkan sehingga peneliti dapat mengolahnya untuk menyusun kesimpulan. Pengamatan menggunakan instrumen yang berisi indikator-indikator proses tindakan.

Pada akhir kegiatan dilaksanakan evaluasi terhadap pencapaian hasil atau pencapaian kinerja pada subyek penelitian. Evaluasi mengacu pada indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan sebelumnya.

4. **Refleksi**

Pada refleksi dilakukan kajian terhadap proses dan hasil tindakan yang telah dilakukan serta kajian tentang kekurangan atau hambatan yang dialami dan kemungkinan cara mengatasi kekurangan atau hambatan selama pelaksanaan tindakan. Selain itu juga dikaji tentang sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil refleksi digunakan untuk memutuskan perlu tidaknya siklus lanjutan dan perlu tidaknya perubahan tindakan pada siklus berikutnya.

G. Kerangka isi atau format laporan penelitian tindakan

Laporan hasil penelitian disusun dengan kerangka atau format yang umumnya terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian penunjang.

Bagian Awal terdiri dari: halaman judul; lembaran persetujuan disertai tanggal

persetujuannya; kata pengantar juga disertai tanggal penyusunan laporannya; daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran, serta abstrak atau ringkasan.

Bagian Isi umumnya terdiri dari beberapa bab yakni:

Bab Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah tujuan dan kemanfaatan hasil penelitian, Bab Kajian / Tinjauan Pustaka, Bab Metode Penelitian, Bab Hasil-hasil dan Diskusi Hasil Kajian, serta Bab Simpulan dan Saran.

Bagian Penunjang berisi sajian daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang selengkap-lengkapnyanya. Pada Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) lampiran yang harus disertakan adalah program tindakan setiap siklus, semua instrumen yang digunakan, contoh hasil kerja, contoh isian instrumen, foto-foto kegiatan beserta penjelasannya, daftar hadir pada setiap tindakan, surat ijin penelitian, dan dokumen pelaksanaan penelitian lain yang menunjang keaslian penelitian tersebut.

Sistematika Laporan Penelitian dapat dipelajari pada uraian berikut:

Bagian awal

Halaman judul;

Lembaran persetujuan disertai tanggal persetujuannya;

Kata pengantar juga disertai tanggal penyusunan laporannya;

Daftar isi,

Daftar tabel,

Daftar gambar dan lampiran, serta

Abstrak atau ringkasan.

Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN TEORI DAN KAJIAN/TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori setiap Variabel

B. Kajian Pustaka

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Subyek Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Instrumen Penelitian
- E. Teknik Analisis Data
- F. Prosedur Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- 5. Deskripsi Hasil Penelitian
- 6. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

Bagian penunjang

Daftar Pustaka

Lampiran- lampiran:

1. Rencana Pelaksanaan Penelitian (sesuaikan kebutuhan)
2. Program tindakan setiap siklus,
3. Contoh semua instrumen yang digunakan, contoh hasil kerja ,
4. Contoh isian instrumen,
5. Foto- foto kegiatan beserta penjelasannya,
6. Daftar hadir pada setiap tindakan,
7. Surat izin penelitian,
8. Dokumen pelaksanaan penelitian lain yang menunjang keaslian penelitian tersebut

H. Penyusunan Proposal PTS

1. Format Proposal

Langkah awal sebelum melakukan PTS adalah menyusun proposal. Proposal PTS merupakan rencana penelitian tindakan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan PTS. Jika proposal disusun dengan benar, maka pelaksanaan PTS akan terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sebaliknya jika proposal salah, maka pelaksanaan PTS pun akan salah. Oleh sebab itu, proposal harus disusun dengan benar agar pelaksanaan PTS dapat mencapai tujuan. Sistematika proposal PTS adalah sebagai berikut.

JUDUL PTS

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan
- B. Penyelesaian Masalah

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian
- B. Prosedur Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

DAFTAR PUSTAKA

2. Penjelasan Format Proposal

JUDUL PTS

Kriteria

- **APA** - Ada masalah yang akan diteliti
- **BAGAIMANA** - Ada tindakan untuk mengatasi masalah
- **SIAPA** - Ada subjek (guru sekolah)
- **KAPAN dan DIMANA (optional)** - Lokasi yang spesifik (tempat & waktu penelitian)

contoh...

	• Apa yang mau ditingkatkan, mutunya..	• Bagaimana tindakan yang akan dilakukan pengawas..	• Siapa yang akan ditingkatkan?
1	• Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Metode Demonstrasi disertai Tugas Terstruktur	• Melalui Pelatihan	• Guru Fisika
2	• Mutu Guru dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa	• Melalui Lokakarya	• Guru Matematika
3	• Kemampuan guru dalam Menyusun RPP	• Melalui Workshop	• Guru Bahasa Inggris

Judul PTS	Penulis
Berlatih Bersama Sebagai Strategi Alternatif Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Klinis Guru SMA/MA Negeri/Swasta Kota Batu,	Puguh, Muhammad
Usaha Meningkatkan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan dalam Menyusun RPP melalui Workshop pada SMK Binaan di Kota Malang	Sampir,
Peningkatan Kemampuan Tenaga Administrasi Sekolah dalam Membuat Surat Dinas Melalui Pendampingan pada SMK Binaan di Kota Batu	Sukardi,

Perlu diingat judul PTS kepengawasan perlu disesuaikan dengan Tugas pokok Pengawas Sekolah sesuai dengan Permendikbud Nomor 143 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa tugas pokok sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi:

- a. penyusunan program pengawasan,
- b. pelaksanaan pembinaan,
- c. pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan,

- d. penilaian,
- e. pembimbingan dan pelatihan profesional guru,
- f. evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan
- g. pelaksanaan tugas pengawasan di daerah khusus.

I. Permasalahan yang dapat dikaji melalui PTS

Tita Lestari (2008) menyatakan, melihat luasnya kajian di bidang pendidikan, maka masalah yang diangkat dalam penelitian untuk pengembangan profesi kepala sekolah dan pengawas sekolah, hendaknya difokuskan pada permasalahan yang dihadapi langsung secara nyata oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah

Berikut, Tita memberikan beberapa contoh permasalahan yang dapat dikaji melalui PTS.

- Bagaimana bimbingan bagi guru dan sekolah dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013
- Bagaimana bimbingan bagi guru dan sekolah dalam menyusun kurikulum muatan lokal yang penyusunannya melibatkan beberapa pihak terkait.
- Bagaimana pemantauan terhadap guru dan sekolah dalam melaksanakan program pengembangan diri melalui kegiatan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- Bagaimana membina guru dalam merancang tugas mandiri tidak terstruktur untuk mencapai kompetensi tertentu
- Bagaimana sekolah melalui MGMP dalam mengembangkan silabus secara mandiri atau cara lainnya berdasarkan standar isi, standar kompetensi lulusan berdasarkan KTSP dan Kurikulum 2013
- Bagaimana bentuk binaan terhadap guru dan hasil pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran yang mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian hasil pembelajaran.
- Bagaimana strategi supervisi proses pembelajaran melalui cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
- Bagaimana model bimbingan terhadap guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran.
- Bagaimana bimbingan terhadap peningkatan kemampuan manajerial kepala sekolah yang ditunjukkan dengan keberhasilan mengelola pendidik dan tenaga kependidikan dan siswa.
- Bagaimana bimbingan terhadap peningkatan kemampuan kewirausahaan kepala dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sebagai sumber belajar siswa
- Bagaimana teknik menilai sekolah dalam merumuskan dan menetapkan visi, misi dan tujuan lembaga.

- Bagaimana teknik membimbing menyusun dan melaksanakan rencana kerja jangka menengah (empat tahunan) dan rencana kerja tahunan.
- Bagaimana pendekatan yang dilakukan terhadap guru dan sekolah dalam melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran.
- Bagaimana bimbingan terhadap sekolah dalam melaksanakan kegiatan evaluasi diri untuk menyusun profil sekolah.
- Bagaimana bimbingan terhadap sekolah untuk melaksanakan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.
- Bagaimana arahan terhadap sekolah melaksanakan sistem informasi manajemen untuk mendukung administrasi pendidikan.
- Bagaimana upaya mendorong guru dan sekolah untuk menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam sistem pengelolaan pembelajaran.
- Bagaimana strategi melakukan evaluasi terhadap pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan pada sekolah-sekolah binaannya.
- Bagaimana pendekatan atau strategi untuk mendorong guru dan kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
- Bagaimana membimbing sekolah dalam menyusun pedoman pengelolaan keuangan sebagai dasar dalam penyusunan Rencana Anggaran dan Belanja (RAB).
- Bagaimana membimbing guru dan sekolah dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran.
- Bagaimana upaya mendorong guru dan sekolah dalam menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, iptek, estetika, serta jasmani, olahraga, dan kesehatan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Pada kegiatan Pembinaan, berikut disajikan contoh PTS yang dapat dilakukan oleh pengawas sekolah.

Judul : Upaya peningkatan kemampuan guru matematika SMA dalam mengevaluasi hasil belajar siswa melalui lokakarya berkesinambungan, bagi guru-guru matematika SMA se wilayah X di Kabupaten Y tahun Z.

Suatu judul PTS, harus menuliskan (1) Masalah apa yang akan dipecahkan, (2) Melalui tindakan apa, dan (3) Siapa yang akan ditingkatkan.

Pada contoh di atas, terlihat...

- **Masalah**: kemampuan guru-guru matematika dalam mengevaluasi hasil belajar siswa menunjukkan berbagai kelemahan dan perlu ditingkatkan.

- **Tindakan yang dilakukan:** Berdasar kajian awal diduga tindakan yang berupa lokakarya berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dapat menyelesaikan masalah.
- **Siapa yang akan ditingkatkan:** guru-guru matematika SMA se wilayah X di Kabupaten Y tahun Z

Contoh lain dalam bidang pengawasan akademik yang dapat dilakukan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Pengawasan Akademik	Membina, Memantau dan Menilai Guru	Tindakan yang akan dilakukan
Merencanakan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik baik dalam kegiatan intrakurikuler ko kurikuler, ekstra kurikuler. • Guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual, dan mutakhir • Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif • Guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi Pembelajaran. 	<p>Melalui berbagai kegiatan pembelajaran / pelatihan / diskusi / dll yang dapat dilakukan bagi para guru, dalam waktu yang relatif terbatas</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lokakarya b. Pelatihan c. Diskusi Kelompok Kecil d. Forum Diskusi e. Kerja kelompok • dan lain-lain
Melaksanakan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pembelajaran dengan efektif • Guru menguasai materi pembelajaran • Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif • Guru memanfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> •

Pengawasan Akademik	Membina, Memantau dan Menilai Guru	Tindakan yang akan dilakukan
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi dan /atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran • Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran • Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif. 	
Menilai hasil pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik • Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP • Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagipeserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya 	<ul style="list-style-type: none"> •

Bila PTK bertujuan memecahkan permasalahan nyata (yang dialami guru) yang terjadi di dalam kelas, maka PTS bertujuan memecahkan permasalahan nyata (yang dialami kepala sekolah dan pengawas sekolah) yang terjadi pada sekolah dan sekolah-sekolah binaannya.

Mengapa Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah diharapkan memahami PTK maupun PTS?

Ada tiga alasan mengapa kepala sekolah pengawas sekolah harus memahami PTK maupun PTS, yakni :

- a. Salah satu tugas utama kepala sekolah dan pengawas sekolah adalah membina guru. Pada saat ini, sangat banyak guru yang membutuhkan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan dalam melaksanakan PTK. **Untuk dapat membina guru dalam pembuatan PTK,** maka kepala sekolah dan pengawas sekolah paling tidak harus mampu memahami makna PTK sebagai bagian dari kegiatan pengembangan profesi guru.
- b. Untuk dapat membina guru dan melakukan PTK, **sangat perlu bila para kepala sekolah dan pengawas sekolah berkemampuan dan berpengalaman dalam melakukan PTK,** baik secara mandiri (saat menjadi guru), maupun secara bersama-sama dengan guru. Karena itu pemahaman yang benar tentang PTK, sangat perlu bagi kepala sekolah dan pengawas sekolah.
- c. **Guna keperluan pengembangan keprofesian, kepala sekolah dan pengawas sekolah dapat melakukan dengan membuat PTS** (bahkan saat ini cukup banyak kepala sekolah dan pengawas sekolah yang melakukan PTS sebagai bagian dari kegiatan pengembangan profesinya). Karenanya pengetahuan yang benar tentang bagaimana melaksanakan PTS juga sangat penting dipahami oleh para kepala sekolah dan pengawas sekolah.

J. Lembar Kerja 06

LEMBAR KERJA MENYUSUN USULAN PTS

Format Latihan Menyusun Pra Usulan PTS (tuliskan jawaban di tempat yang telah disediakan)

Nama

Golongan / TMT

Bab I : Pendahuluan

Judul penelitian tindakan paling tidak memuat : (a) Siapa yang dikenai tindakan, (b) Apa yang akan ditingkatkan melalui tindakan tersebut, dan (c) Apa nama tindakan yang akan dilakukan.

Contoh :

- *Upaya peningkatan kemampuan guru matematika SMA dalam mengevaluasi hasil belajar siswa melalui lokakarya di Kota Batu*
- *Peningkatan kemampuan menyusun RPP melalui workshop bagi guru bahasa Inggris SMA di Kota Batu*

1.1. Isikan rancangan judul PTS Anda

Siapa yang akan dikenai tindakan

.....

Apa yang akan ditingkatkan melalui tindakan tersebut

.....
.....
.....

Apa nama tindakan yang akan dilakukan.

.....

1.2. Tuliskan 5 (lima) alasan mengapa bapak/ibu mempermasalahkan hal tersebut,

1.
2.
3.
4.
5.

1.3. Tuliskan 4 (empat) DATA, BUKTI, atau LAPORAN², yang dapat dipakai untuk memperkuat alasan tersebut,

1.
2.
3.
4.

1.4. Tuliskan rumusan masalah penelitian Anda

.....
.....

.....

.....

1.5. Apa tujuan kegiatan PTS yang akan Anda lakukan

PTS ini bertujuan untuk

.....

.....

1.6. Apa manfaat PTS yang akan Anda lakukan.

PTS ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa

.....

.....

Bab II Kajian Teori

Tujuan kajian teori adalah untuk memberikan argumentasi bahwa tindakan yang akan dilakukan **memang telah teruji** (baik berdasar teori maupun hasil-hasil penelitian terdahulu) **berkemampuan** untuk meningkatkan “sesuatu” yang menjadi masalah dalam PTS ini.

Contoh:

Masalahnya, banyak guru yang belum mampu menyusun RPP dengan baik dan benar. Kemampuan guru akan ditingkatkan melalui tindakan berupa workshop.
Kajian teori berisi uraian konsep, apa, bagaimana, mengapa “workshop” itu, dan keterkaitannya dengan keunggulan workshop untuk meningkatkan kemampuan RPP (misalnya dari hasil-hasil penelitian terdahulu)

2.1. Tuliskan nama (variabel) tindakan yang akan dilakukan

.....

2.2. Tuliskan definisi atau uraian lebih rinci dari tindakan tersebut

.....

.....

2.3. Tuliskan nama-nama (variabel hasil tindakan) seperti kemampuan, sikap, atau yang lainnya yang akan ditingkatkan melalui tindakan tersebut

Kemampuan dalam

.....

Sikap terhadap

.....

2.4. Tuliskan variabel-variabel lain (variabel moderator atau variabel selain tindakan) yang berpotensi memberikan pengaruh kepada variabel hasil tindakan (misalnya umur, latar belakang, waktu, dll)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2.5. Tuliskan teori-teori yang menyatakan adanya hubungan antara (variabel) tindakan dengan (variabel hasil tindakan)

.....

.....

.....

.....

2.6. Tuliskan berbagai tindakan lain yang sebenarnya dapat juga dipakai, Dan jelaskan Apa kehebatan tindakan pilihan Anda sehingga Anda memilihnya.

.....

.....

.....
.....
.....
.....

2.7. Tuliskan teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang mendukung keunggulan tindakan yang Anda pilih

Teori-teori

.....
.....
.....
.....

Hasil-hasil penelitian

.....
.....
.....
.....

2.8. Tuliskan kekuatan dan kelemahan pilihan Anda tersebut

Kekuatan

.....
.....

Kelemahan

.....
.....

Bab III Metode Penelitian

3.1. Jelaskan sasaran (obyek) tindakan dari PTS ini.

(Siapa, dimana , latar belakangnya, dan data lain yang diperlukan)

.....

.....

.....

.....

3.2. Jelaskan lebih RINCI rancangan tindakan mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi pada siklus I dan juga pada siklus-siklus berikutnya.

Tahapan	Kegiatan yang akan dilakukan	Bahan dan peralatan yang disiapkan	Keterangan
Perencanaan			Kegiatan Siklus Pertama
Pelaksanaan			
Pengamatan dan pengumpulan data			
Evaluasi dan Refleksi			
Perencanaan			Kegiatan

			Siklus Kedua
Pelaksanaan			
Pengamatan dan pengumpulan data			
Evaluasi dan Refleksi			

3.3. Jelaskan Rancangan Pengambilan Data

Apa yang akan ditingkatkan	Data yang akan diambil	Instrumen untuk mengambil data
Kemampuan peserta dalam:	Hasil kegiatan pembelajaran	Tes hasil belajar

Keaktifan peserta dalam:	Aktivitas peserta dalam mengikuti pembelajaran	Presensi / Daftar hadir Observasi dan chek list untuk melihat aktivitas dlm bertanya, dan berdiskusi dalam kegiatan
Sikap peserta dalam :	Sikap peserta terhadap kegiatan	Observasi dan chek list untuk melihat aktivitas/sikap dlm bertanya, dan berdiskusi saat pelaksanaan diskusi.
Lainnya (bila ada)...		

--	--	--

3.4. Tuliskan DOKUMEN yang akan dilampirkan di laporan PTS

No	Nama Dokumen yang akan dilampirkan
1	Data diri peneliti
2	Surat ijin
3	Rencana rinci isi topik bahasan baik pada siklus pertama, maupun siklus-siklus berikutnya
4	Rencana rinci (skenario) pelaksanaan tindakan, baik pada siklus pertama maupun siklus-siklus berikutnya
5	Jadwal rinci pelaksanaan PTS (memuat tanggal, hari, jam)
6	Daftar hadir peserta di setiap kegiatan (memuat tanggal, hari, jam, kegiatan yang dilakukan, nama, tanda tangan, dan informasi lainnya)
7	Contoh isian Semua instrumen pengamatan proses tindakan yang telah dilakukan
8	Contoh isian Semua instrumen pengamatan hasil tindakan
9	Contoh hasil kerja dari yang diteliti pada setiap siklus
10	Catatan-catatan harian, atau informasi lain yang memberikan informasi rinci dari kegiatan peneliti dalam proses pelaksanaan PTS berikut Foto-foto kegiatan peserta, kegiatan observer selama kegiatan dilakukan baik pada siklus I dan siklus-siklus berikutnya.
11	Surat pernyataan/persetujuan dari rekan sejawat untuk bertugas sebagai observer atau saksi atau pembantu dalam pelaksanaan PTS, berikut data diri sejawat tersebut.
13	Keterangan bahwa laporan PTS telah diseminarkan di sekolah yang terdiri dari (a) berita acara seminar, (b) makalah (atau power point) yang disajikan dalam seminar (c) keterangan dari panitia seminar, (d) daftar hadir peserta seminar yang menunjukkan nama, NIP, tugas guru, asal sekolah, dan tanda tangan kehadiran.
12	dll

BEST PRACTICE UNTUK PENGAWAS SEKOLAH

A. Pengertian *Best practice*

Kata *best practice* digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan “**praktik terbaik**” dari **keberhasilan** seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas, termasuk dalam mengatasi berbagai masalah dalam melaksanakan pengawasan kepada sekolah binaan, kepala sekolah dan/atau guru binaan. Bagi kepala sekolah dapat dipakai sebagai Pengembangan sekolahnya.

Best practice merupakan butir kegiatan 5 dari sub unsur pembuatan karya tulis dan atau karya ilmiah dibidang pendidikan formal/pengawasan pada unsur pengembangan profesi yaitu menyampaikan prasaran berupa gagasan tinjauan dan atau ulasan ilmiah di bidang pendidikan formal/pengawasan dalam pertemuan ilmiah. Sementara bagi kepala sekolah *best practice* merupakan butir kegiatan ke 3 dari sub unsur pengembangan profesi tentang publikasi ilmiah pada unsur membuat tinjauan ilmiah atau gagasan ilmiah bidang pendidikan formal. Dengan demikian satuan hasil *best practice* berupa naskah karya tulis pengawas sekolah dan kepala sekolah yang berisi uraian ide /gagasan atau pengalaman nyata penulis dalam upaya mengatasi berbagai masalah pendidikan formal/ kepengawasan yang ada di sekolah-sekolah dalam wilayah binaannya, dan sekolahnya.

Suatu pengalaman dikategorikan *best practice* jika memiliki ciri-ciri atau indikator sebagai berikut :

1. *Best practice* mampu mengembangkan cara baru dan inovatif dalam memecahkan suatu masalah dalam pengelolaan sekolah baik dalam kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler;
2. *Best practice* membawa sebuah perubahan/perbedaan sehingga sering dikatakan hasilnya luar biasa (*outstanding result*) baik secara kualitatif maupun kuantitatif;
3. *Best practice* mampu mengatasi persoalan tertentu secara berkelanjutan (keberhasilan lestari) atau dampak dan manfaatnya berkelanjutan/tidak sesaat;
4. *Best practice* mampu menjadi model dan memberi inspirasi kepada teman sejawat, guru/kepala sekolah binaan dan pembuat kebijakan (pejabat); dan
5. Cara dan metoda yang dilakukan dan atau digunakan bersifat ekonomis dan efisien.

Tahapan penulisan *best practice* atau praktik terbaik pengawas sekolah dan kepala sekolah dilaksanakan secara **sistematis** melalui **pendekatan ilmiah**, artinya penulisan laporan *best practice* tersebut dilandasi suatu teori yang relevan dengan masalah pendidikan dan pengawasan yang telah dibangun sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam mendeskripsikan *best practice* atau praktik terbaik dalam pengawasan maupun dalam bidang pengembangan sekolah, memerlukan ilmu pengetahuan dan seni pengawasan dan pengembangan sekolah sebagai landasannya. Sementara data kemajuan keberhasilan dan juga data pendukung yang secara nyata dialami selama mengatasi permasalahan dan atau mengembangkan pengawasan dan pengembangan sekolah dicatat dengan sebaik- baiknya,

terutama sangat bermanfaat dalam merumuskan *Standard Operating Procedure (SOP)* agar pengawas sekolah dan kepala sekolah lain yang menirunya akan dapat memperoleh hasil yang sama.

Salah satu tahapan penting agar kegiatan pengawas dan kepala sekolah bisa menjadi salah satu *best practice*, apabila pengawas sekolah dan kepala sekolah melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) melakukan evaluasi diri tentang cara dan strategi apa yang selama ini telah dilaksanakan; dan (2) melakukan evaluasi terhadap *output* dan *outcome* (dampak). Dengan melakukan evaluasi diri tersebut dapat ditemukan kesenjangan antara teori atau regulasi dengan pelaksanaan dan/atau hasil pengawasan sekolah atau pengembangan sekolah sehingga akan muncul ide dan motivasi untuk mengatasi kesenjangan tersebut demi memecahkan masalah yang dihadapi dalam pengawas sekolah dan kepala sekolah, sehingga meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pengawasan dan pengembangan sekolah.

Dengan demikian *best practice* pengawas sekolah dan kepala sekolah merupakan sebuah publikasi ilmiah yang memaparkan Praktik Terbaik dalam mengatasi masalah pendidikan pada sekolah/guru binaan selama melaksanakan tugas pengawasan dan pengembangan sekolah.

B. Jenis Kegiatan Pengawasan yang dapat dibuat menjadi *best practice*

Kegiatan pengawasan berikut yang berpotensi untuk dijadikan sebagai praktik terbaik antara lain:

1. menyusun program pengawasan;
2. melaksanakan pembinaan guru dan kepala sekolah;
3. memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan;
4. melaksanakan penilaian kinerja guru dan kepala sekolah;
5. melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan;
6. mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan tingkat kabupaten/kota atau provinsi;
7. menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional Guru dan kepala sekolah di KKG/MGMP/MGP dan/atau KKKS/MKKS dan sejenisnya;
8. melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional Guru dan kepala sekolah;
9. melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi dan manajemen;
10. mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional Guru dan kepala sekolah;
11. membimbing pengawas sekolah muda dan pengawas sekolah madya dalam melaksanakan tugas pokok; dan

12. melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional Guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan penelitian tindakan.

C. Penulisan Laporan *Best Practice* Pegawai Sekolah

Penulisan *best practice* dapat berupa Makalah Tinjauan Ilmiah *best practice* atau Laporan Hasil *best practice*.

Kerangka isi *best practice* pada umumnya adalah sebagai berikut

1. Bagian Awal terdiri atas

- a. halaman judul;
- b. lembaran persetujuan;
- c. kata pengantar;
- d. daftar isi,
- e. abstrak atau ringkasan,
- f. daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran (bila ada).

Lembar persetujuan ditandatangani disahkan dan oleh Kepala Dinas/Atasan Langsung/Kepala Dinas Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menangani bidang pendidikan.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri atas:

a. Bab I Pendahuluan:

Menjelaskan tentang latar belakang timbulnya masalah, rumusan dan pendekatan masalah, tujuan, dan manfaat. Di dalam latar belakang diuraikan mengapa masalah itu timbul dan bagaimana mengatasi masalah yang terjadi serta justifikasi bahwa masalah tersebut sangat penting untuk dipecahkan, mengingat dampak terhadap proses pengawasan/pendidikan sangat signifikan. Di dalam pendekatan masalah diuraikan berbagai cara dalam mengatasi masalah, jelaskan bahwa cara pemecahan masalah yang dipilih adalah yang terbaik (inovatif, ekonomis, lestari). Adapun, di dalam tujuan dan manfaat diuraikan hal-hal yang sesuai dengan identifikasi masalah, proses pemecahan dan manfaat hasil yang diperoleh.

b. Bab II Kajian Teori/Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk menganalisis hasil penyelesaian permasalahan yang dilakukan dalam pengawasan/pendidikan. Kajian teori/tinjauan pustaka dapat berupa laporan hasil penelitian/*best practice* terdahulu yang relevan dengan tema *best practice* yang sedang dilakukan baik dalam artikel dalam jurnal ilmiah maupun dalam bentuk buku.

c. Bab III Pembahasan Masalah

Pembahasan masalah harus didukung data yang ada di sekolah/guru binaannya. Pada Bab ini harus ada kejelasan ide atau gagasan asli penulis yang terkait dengan upaya pemecahan masalah dan sudah berhasil diterapkan. Langkah-langkah pembahasan masalah antara lain:

- 1) menjelaskan bagaimana cara pemecahan masalah yang menguraikan langkah-langkah atau cara-cara dalam memecahkan masalah, termasuk hambatan-hambatan yang harus diatasi yang dituangkan secara rinci. seperti: (1) melakukan evaluasi diri tentang cara dan strategi apa yang selama ini telah dilaksanakan; dan (2) melakukan evaluasi terhadap *output* dan *outcome* (dampak). Dengan melakukan evaluasi diri tersebut dapat ditemukan *gap* (*kesenjangan*) antara teori atau regulasi dengan pelaksanaan dan/atau hasil pengawasan sekolah **sehingga muncul ide dan motivasi untuk mengatasi kesenjangan tersebut** demi memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas pokok kepala sekolah dan pengawas sekolah, sehingga meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pengembangan sekolah dan tugas pengawasan.
- 2) menuliskan bagaimana, langkah/metode yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah, tentang alat dan atau instrumen yang digunakan, tempat dan waktu, lembaga mana yang menunjang pelaksanaan sehingga kegiatan tersebut dinyatakan sebagai praktik terbaiknya dalam memecahkan masalah dan juga dihubungkan dengan kajian teori/tinjauan pustaka yang menunjang.
- 3) menunjukkan keaslian, kejelasan, dan kecermelangan ide/gagasan terkait dengan upaya pemecahan masalah. Uraian ini merupakan **inti tulisan *best practice***.
- 4) menguraikan hasil yang dicapai dan indikator berikut harus dijelaskan agar laporannya dikategorikan sebagai *best practice*.
- 5) menjelaskan bahwa hasilnya luar biasa (*outstanding*) dengan membanding data data yang ada baik disekolah sendiri maupun sekolah lain.
- 6) menjelaskan bahwa langkah yang ditempuh cukup inovatif (aspek apapun). Inovatif berarti langkah yang diambil **tidak seperti biasanya** yang dilakukan orang.
- 7) menguraikan bahwa hasilnya dikategorikan lestari/tidak sesaat. Contoh: keberhasilan yang dicapai atas usahanya telah berlangsung beberapa tahun bahkan semakin meningkat.
- 8) menjelaskan bahwa langkah langkah yang diambil sangat efisien dan ekonomis.
- 9) menguraikan tentang hasil pemecahan yang telah dilakukan harus didukung (lampirkan) dengan data yang benar.

d. Bab IV Simpulan dan Saran

Bab ini berisi uraian tentang hal-hal yang dapat dipetik sarinya dari pengalaman berharga tersebut. Simpulan diikuti dengan saran atau rekomendasi ditujukan kepada pihak-pihak terkait dengan pemecahan masalah tersebut.

3. Bagian Penunjang

Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran tentang semua data yang dipakai untuk menunjang tulisan ini antara lain:

- a. daftar hadir
- b. foto kegiatan
- c. contoh instrumen yang telah diisi (jika perlu)
- d. media/alat yang digunakan
- e. hasil *best practice* (antara lain: hasil kerja guru binaan, bukti yang menggambarkan perubahan setelah melaksanakan *best practice*,)
- f. testimoni dari subjek *best practice*

D. Lembar kerja 07

Format Latihan Menyusun *Best Practice* Pengawas Sekolah (tuliskan jawaban di tempat yang telah disediakan)

Nama

Golongan / TMT

Judul *best practice* dibuat semenarik dan sejelas mungkin. Judul juga menunjukkan permasalahan apa yang akan dibahas atau dipecahkan sekolah binaannya.

Contoh :

Bagi Pengawas Sekolah:

- Model Penjaminan Mutu Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Binaan dengan Kolaborasi dalam Penyusunan Rencana Kerja Sekolah
- Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru dan Kepala Sekolah di Sekolah Binaan melalui Model Kolegialitas

Bab I : Pendahuluan

1.1. Isikan rancangan judul *best practice* Anda

.....
.....
.....
.....
.....

1.2. Tuliskan 5 (lima) alasan mengapa Bapak/Ibu mempermasalahkan hal tersebut,

1.
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....

1.3. Tuliskan 4 (empat) DATA, BUKTI, atau LAPORAN2, yang dapat dipakai untuk memperkuat alasan tersebut,

1.
- 2.....
- 3.....

1.4. Tuliskan rumusan masalah *Best practice* Anda

.....

.....

.....

.....

1.5. Apa tujuan kegiatan *Best practice* yang akan Anda lakukan

Best practice ini bertujuan untuk

.....

.....

1.6. Apa manfaat *best practice* yang akan Anda lakukan.

Best practice ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa

.....

.....

Bab II Kajian Teori

Tujuan kajian teori adalah untuk memberikan argumentasi bahwa tindakan yang akan dilakukan **memang telah teruji** (baik berdasar teori maupun hasil-hasil penelitian terdahulu) **berkemampuan** untuk meningkatkan “sesuatu” yang menjadi masalah dalam *best practice* ini.

Contoh:

- Masalahnya, banyak guru yang belum mampu menyusun penilaian autentik sesuai Kurikulum 2013 dengan baik dan benar. Kemampuan guru akan ditingkatkan melalui tindakan berupa workshop. Kajian teori berisi uraian konsep, apa, bagaimana, mengapa “workshop” itu, dan keterkaitannya dengan keunggulan workshop untuk meningkatkan kemampuan menyusun penilaian autentik (misalnya dari hasil-hasil penelitian terdahulu)
- Masalahnya, banyak kepala sekolah belum mampu memaksimalkan peran alumni dalam membangun sekolahnya. Kemampuan kepala sekolah tersebut bisa dibangun melalui *networking* dan pelibatan publik.

Kajian teorinya berisi uraian konsep apa, mengapa, bagaimana “*networking* dan pelibatan publik” itu dan keterkaitannya dengan peran alumni dalam membangun sekolahnya.

2.1. Tuliskan nama (variabel) tindakan yang akan dilakukan

.....
.....

2.2. Tuliskan definisi atau uraian lebih rinci dari tindakan tersebut

.....
.....

2.3. Tuliskan nama-nama (variabel hasil tindakan) seperti kemampuan, sikap, atau yang lainnya yang telah dilakukan

.....
.....
.....
.....

2.4. Tuliskan landasan teori/kajian pustaka dan hasil-hasil penelitian yang mendukung keunggulan tindakan yang Anda pilih

Landasan teori/kajian pustaka

.....
.....
.....
.....

Hasil-hasil penelitian

.....

.....

.....

.....

Bab III Pembahasan Masalah

3.1. Jelaskan cara pemecahan masalah yang menguraikan langkah-langkah atau cara-cara dalam memecahkan masalah, termasuk hambatan-hambatan yang harus diatasi yang dituangkan secara rinci. seperti: (1) melakukan evaluasi diri tentang cara dan strategi apa yang selama ini telah dilaksanakan; dan (2) melakukan evaluasi terhadap *output* dan *outcome* (dampak).

.....

.....

.....

.....

3.2. Jelaskan langkah/metode yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah, tentang alat dan atau instrumen yang digunakan.

.....

.....

.....

.....

3.3. Tunjukkan dan jelaskan keaslian, kejelasan, dan keterbaruan ide/gagasan terkait dengan upaya pemecahan masalah. Uraian ini merupakan inti tulisan *best practice*.

.....

.....

.....

.....

3.4. Jelaskan bahwa langkah yang ditempuh cukup inovatif (aspek apanya). Inovatif berarti langkah yang diambil tidak seperti biasanya yang dilakukan pada umumnya

.....

.....

.....

.....

3.5. Jelaskan bahwa langkah-langkah yang diambil hasilnya lestari, berkesinambungan, efektif, efiseien didukung oleh data-data yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Association for the Prevention of Torture (APT). 2008. Briefing Paper No.1: Making Effective Recommendations. [Daring]. Tersedia: https://www.apr.ch/content/files-res/Briefing1_en.pdf. [19 April 2016].
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Instrumen Kepengawasan*. Ditendik-Dirjen PMPTK. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional .(2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Jakarta: Depdiknas
- Glikman, C.D., Gordon, S.P., & Gordon, J.M.R. 2007.*Supervision and Instructional Leadership A Developmental Approach*.Seventh Edition. New York: Pearson Education, Inc.
- Hopkins, D. 2008. *A Teacher's Guide to Classroom Research*.Fourth Edition. Kondon: McGraw Hill.
- Husaini Usman. 2009. *Pengantar Penelitian Sosial*. Edisi Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemmis and McTaggart (1994) *The Action Research Planner*, Dekain University.
- Kumorotomo, Wahyudi. Konsep Dasar Pemantauan dan Evaluasi. [Daring]. Tersedia: www.kumoro.staff.ugm.ac.id/wp.../07/konsep-dasar-pemantauan-dan-evaluasi.pdf. [19 April 2016].
- Kemeterian PAN dan RB.(2009).*Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.Jakarta: Kementerian PAN dan RB
- _____.(2010).Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Jakarta: Kementerian PAN dan RB
- Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS). 2011. *Monitoring dan Evaluasi*. LPPKS. Karanganyar.
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- McNiff, J., & Whitehead, J. 2002. *Action Research: Principle and Practice*. Second Edition. London: Routledge Falmer.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 *Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*.Kemene PAN dan RB. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 *Petuniuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*. Kemendikbud. Jakarta.
- _____. Nomor 143 Tahun 2014 *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*. Kemendikbud. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 *Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah*. Kemendiknas. Jakarta
- _____. Nomor 19 Tahun 2007 *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendiknas. Jakarta

- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 *Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. 6 Maret 2015. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45. Jakarta.
- _____ Nomor 19 Tahun 2005 *Standar Nasional Pendidikan*. 16 Mei 2005 Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41. Jakarta.
- _____ Nomor 32 Tahun 2013 *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. 7 Mei 2013. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71. Jakarta.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan 2014. *Bahan Pembelajaran Utama Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah/Madrasah*. Pusbangtendik-BPSDMPK dan PMP. Jakarta.
- _____ 2008. *Monitoring Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan dan Akreditasi Sekolah*. Pusbangtendik-BPSDMPK dan PMP. Jakarta.
- Shapiro, Janet. 2016. *Monitoring and Evaluation*, [Daring]. Tersedia: <https://www.civicus.org/new/media/Monitoring%20and%20Evaluation.pdf> [19 April 2016].
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk (1995). *Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Digutentis, Jakarta : Diknas.
- Suhardjono. 2005. Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI, makalah pada *Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar*, Maret 2005.
- Suhardjono. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia
- Suhardjono, Suparno, Supardi dan Abdul Azis Hoesein. (2011). *Publikasi Ilmiah dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru*. Malang: Cakrawala Indonesia
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan (TOT) Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru, 11-20 Juli 2002 di Balai penataran Guru (BPG) Semarang.
- Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto 1988. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- Supardi dan Suhardjono. (2012). *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan kelas berdasarkan Permenpan dan Reformasi Birokrasi no.16 tahun 2009*. Yogyakarta: Andi Offset
- _____ 2009. Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.
- Sulipan. 2010. *Penyusun Karya Tulis Ilmiah: Laporan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*. Bandung: CV. Tantiarama.
- Supardi. 2005. *Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah disampaikan pada “Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara”, Ditektorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2003 *Guru dan Dosen*. 30 Desember 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157. Jakarta.
- _____ Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.